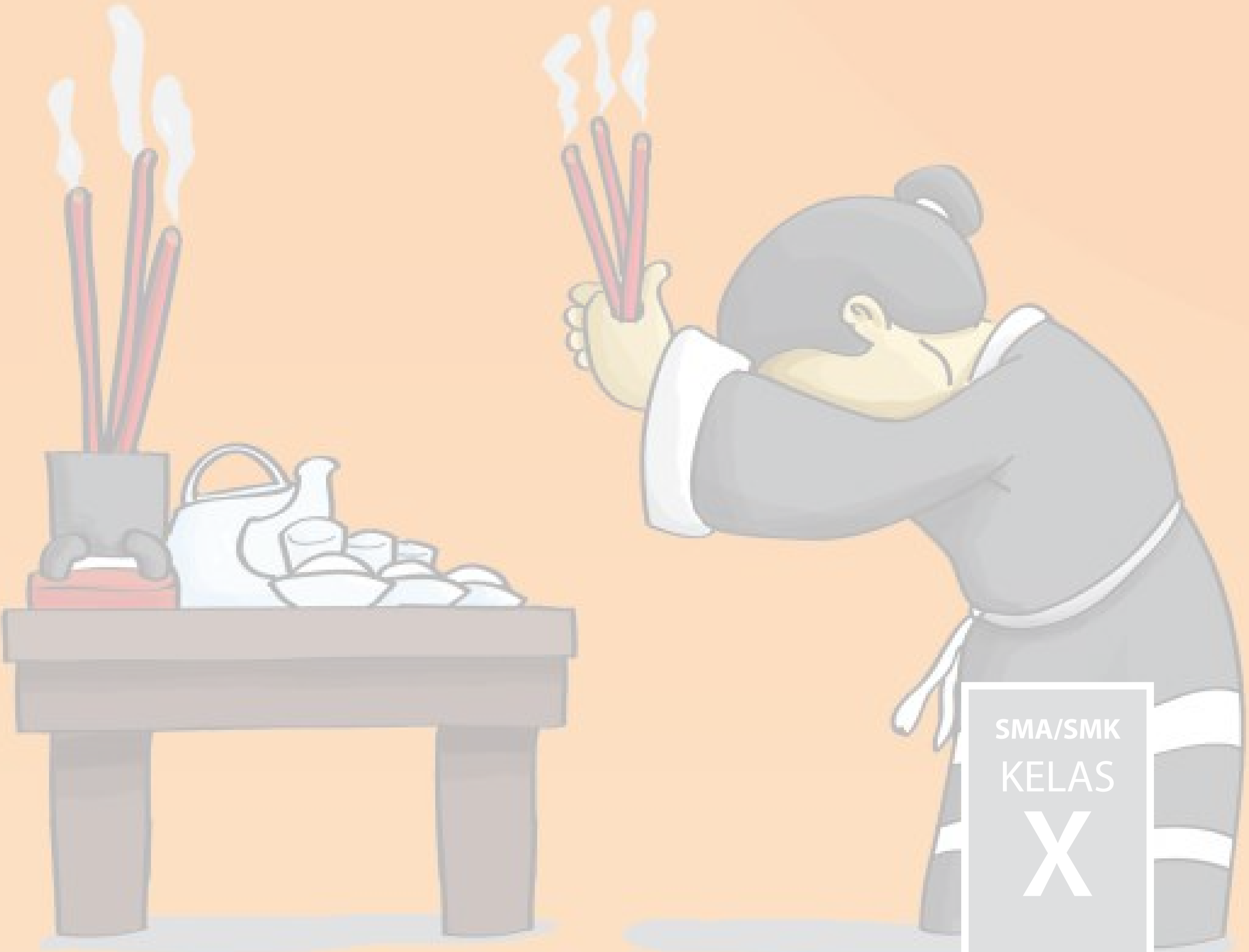
EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti



SMA/SMK

KELAS

X

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
viii, 144 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMKKelas X
ISBN 978-602-427-086-5 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-427-087-2 (Jilid 1)

1. Khonghucu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Penulis : Js. Hartono dan Js. Gunadi.

Penelaah : Js. Maria Engeline Santoso, M.Kom, Drs. Uung Sendana, L.L., SH, Js. Budi Suniarto, MBA, Bratayana Ongkowijaya, S.E., XDS

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-446-6 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2016 (Edisi Revisi)
Cetakan Ke-3, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Century Schoolbook, 11 pt

Kata Pengantar

Hadirnya Kurikulum baru bukan berarti Kurikulum lama tidak bagus. Kurikulum selalu baik dan cocok pada jamannya. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, Kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Pergeseran paradigma belajar abad 21 dan kerangka kompetensi abad XXI menjadi pijakan di dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diakui dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad XXI, kini memang telah terjadi pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran. Inilah yang diantisipasi pada Kurikulum 2013.

Sudah barang tentu untuk mencapai tema itu, dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung kreativitas. Itu sebabnya perlu merumuskan Kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Di samping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative learning*.

Pengembangan Kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada Kurikulum 2006, bertujuan juga untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Sedikitnya ada lima entitas, masing-masing peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen satuan pendidikan, negara dan bangsa, serta masyarakat umum, yang diharapkan mengalami perubahan

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan Kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk Kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Seiring implementasi Kurikulum 2013 tersebut, guru (mau tidak mau) dipacu untuk terus meningkatkan kemampuan dalam segala hal terkait dengan bidang pekerjaan (mulia) nya ini. Kemampuan mengelola kelas, merencanakan dan melaksanakan

proses pembelajaran, serta melakukan penilaian. Oleh karena itu, dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan Buku Panduan Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yang sekaligus menjadi panduan implementasi Kurikulum 2013. Panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi bagi para Pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran sesuai dengan konsep Kurikulum 2013.

Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan Kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogi; kompetensi akademik (keilmuan); kompetensi sosial; dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Guru sebagai ujung tombak penerapan Kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan.

Kesiapan guru lebih penting daripada pengembangan Kurikulum 2013. Kenapa guru menjadi penting? Karena dalam Kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Guru berperan besar di dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptip terhadap perubahan.

Akhirnya, ijinkan kami menyitir satu nasihat bijak tentang siapa sebenarnya yang pantas dijadikan guru? Nabi Kongzi bersabda: “Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, dia boleh dijadikan guru.”

Jakarta, Januari 2016

Tim Penulis

Daftar Isi

Bagian 2 Penjelasan Bab



Bab I
Pendahuluan

A. Hakikat Pendidikan

Pendidikan sangat menekankan adanya suatu pandangan bahwa watak sejati manusia itu pada dasarnya baik. Sekiranya sifat manusia itu jahat, maka pendidikan tidak akan terlaksana tanpa sebuah pemaksaan, dan pendidikan yang dilaksanakan dengan sebuah pemaksaan pasti tidak akan membuahkan hasil yang baik. Pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam kitab *Liji* adalah 'membimbing berjalan dan bukan menyeret'. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, dan segalanya harus dilakukan dengan wajar, membukakan jalan lalu mengarahkan, memberi penguatan namun tidak mendikte.

Berdasarkan filosofi pendidikan ini, muncul peribahasa "Menanam pohon cukup sepuluh tahun, menanam manusia butuh seratus tahun." Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa proses pendidikan membutuhkan waktu lama, kerja keras, konsistensi, dan komitmen yang tinggi (kesungguhan) dari para guru. Dalam *Liji* ditegaskan, "Di rumah, merawat tidak mendidik itu kesalahan orang tua. Di luar rumah, mendidik tidak sungguh-sungguh itu kemalasan guru."

Atas dasar kenyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, maka melalui pendidikan dapat menjadikan orang tetap baik, bertahan pada fitrah/kodrat alaminya, maka pendidikan harus ada untuk semua orang tanpa membedakan kelas. Inilah filosofi dan pemikiran yang paling mendasar tentang pendidikan yang dimiliki bangsa *Zhongguo* selama ribuan tahun.

Dari uraian di atas juga dapat ditarik kesimpulan, bahwa hakikat pendidikan adalah: "Memanusiakan manusia." Dengan kata lain: "Belajar menjadi manusia" sehingga tercipta manusia berbudi luhur (*Junzi*).

B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan membentuk manusia berbudi luhur (*Junzi*) yang mampu menggemilangkan Kebajikan Watak Sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Pada dasarnya perilaku *Junzi* memang merupakan tujuan utama yang ingin

dan harus dicapai dalam pendidikan agama Khonghucu baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku *Junzi* harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam pendidikan agama Khonghucu di sekolah.

Orang yang berpendidikan adalah seseorang yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak berpendidikan (tidak memiliki moralitas yang tinggi) tidak bisa disebut *Junzi*, inilah standar yang dipakai untuk mengukur kualitas manusia. Prinsip dasar dan target akhir pendidikan adalah pembinaan pribadi yang penuh Cinta Kasih atau *Ren* (仁); kemampuan memuliakan hubungan atau *Xiao* (孝) dalam setiap interaksinya dengan semua unsur kehidupan; kemampuan mengendalikan emosi; memiliki ketulusan hati dan keikhlasan, serta pelaksanaan kebajikan yang lainnya, sehingga pembinaan moralnya berkembang terus dari hari ke hari (meningkat). Artinya, pendidikan selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yang tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kualitas moral setiap individu.

C. Pentingnya Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri, dan hal ini harus dipahami oleh siapapun yang berprofesi sebagai guru, bahwa pendidikan itu penting, bahkan sangat penting. Bagaimana tidak, bahwa melalui pendidikanlah budaya dan peradaban manusia dapat disempurnakan.

Tersurat di dalam *Liji* XVI: 1, “Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?” (*Liji*. XVI: 1)

D. Pendidikan yang Baik

Setelah memahami benar akan pentingnya pendidikan untuk mengubah masyarakat dan menyempurnakan adat istiadatnya, tugas kita selanjutnya adalah bagaimana menyediakan ‘Pendidikan yang Baik’. Jika pendidikan itu penting, tetapi tidak tersedia pendidikan yang baik, sama artinya kita tidak mementingkan sesuatu yang peting. Oleh karenanya, para guru harus memahami bagaimana pendidikan yang baik itu bisa terselenggara.

Di dalam kitab *Liji* tersurat: “Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru bagi orang lain. Maka cara seorang yang bijaksana memberikan pendidikan, jelasnya demikian: Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret **menumbuhkan keharmonisan**; menguatkan dan tidak menjerakan, itu **memberi kemudahan**; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, **menjadikan orang berpikir**. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik.”

“Hukum di dalam *Daxue*: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (*Yu*); yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (*Shi*); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (*Sun*); saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (*Mo*). Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*Sixing*).”

“Setelah permasalahan timbul baharu diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Busheng*). Setelah lewat waktu baharu memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (*Nancheng*). Pemberian pelajaran yang lepas tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*Buxiu*).

Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Guawen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Nishi*). Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Feixue).* Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiaofei*).”

E. Guru yang Baik

1. Pengabdian dan Totalitas

Pendidikan tentu terkait erat dengan pendidik (guru). Guru adalah ujung tombak pendidikan. Bagaimana tidak, karena proses pendidikan akan dijalankan oleh seorang yang bernama ‘guru’, seorang yang menyandang prosfesi nan mulia. Sekali lagi, pendidikan itu penting, maka harus tersedia pendidikan yang baik, dan selanjutnya harus ada guru baik yang akan menjalankannya.

Guru yang memandang profesinya sebagai panggilan (nun jauh di sudut nuraninya) dia merasa terpanggil untuk mendidik sesama dengan penuh pengabdian. Dengan begitu, maka ia akan mampu menginspirasi banyak pembelajar. Kata-katanya akan diingat sepanjang masa oleh mereka yang menjadi peserta didiknya. Sikap dan perilakunya akan menuntun dan mengarahkan mereka dalam mengarungi perjalanan menuju kehidupan sukses dan bermakna.

Dengan segala totalitas, kecintaan dan dedikasi, guru akan menjadi pelita bagi berjuta jiwa, jiwa para pembelajar. Kalau saja setiap guru mampu terus berbenah diri, terus menjadi lebih baik dan lebih mengerti dari hari ke hari, niscaya generasi mendatang juga akan jauh lebih membanggakan.

Mengajar tidak sekedar masuk kelas, bertemu para pembelajar, menyuruh ini-itu, atau melarang ini-itu. Kalau cuma itu, semua orang bisa melakukannya. Pandanglah ini sebagai suatu yang lebih dari sekedar transfer informasi dan 'penjejalan' pengetahuan. Namun hadirkanlah kasih sayang dan kepedulian dengan segala rasa pengabdian, komitmen, kerendahan hati, kreativitas, keikhlasan dan karakter-karakter unggul lainnya di dalamnya. Mengajarlah dengan hati, membimbing dengan nurani, mendidik dengan segenap keikhlasan dan kesungguhan, menginspirasi dan menyampaikan kebenaran dengan kasih, dan mempersembahkan apapun yang kita lakukan sebagai ibadah kepada *Tian*.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab sebagai guru sungguh besar. Beratus-ratus bahkan beribu-ribu pembelajar menjadi taruhan dari setiap kata yang keluar dari mulut seorang guru. Setiap kata yang keluar seharusnya mencerahkan, menjadi ilham bagi jiwa-jiwa yang ada di ruang belajar bersama kita, yang akan membuat mereka untuk terus-menerus memperbaiki diri, dan menjelma menjadi insan-insan yang berkualitas, seiring dengan bertumbuhnya karakter dan nilai-nilai di dalam kehidupan mereka.

Mengajar itu akan efektif dan menggairahkan apabila kita menyatukan hati dan jiwa dengan pembelajar kita, sehingga kita tahu persis apa yang mereka rasakan dan inginkan, karena kita berada di sisi yang sama. Kita memandang aktivitas belajar dari sudut pandang mereka. Setiap gerak hati dan suara-suara halus di jiwa mereka bisa kita tangkap dengan kejelian nurani kita.

Guru harus tahu bagaimana membuat mereka berharga, termotivasi dan gembira, karena kita adalah mereka, dan mereka adalah kita. Kita melebur dengan segala totalitas yang ada. Kita larut, menyatu dan *all*

out. Pada level ini kita tak perlu lagi memberikan *reward* dan *punishment*, yang ada semata-mata kegairahan belajar. Sebuah insting yang memang manusia miliki sejak lahir. Nampaknya aneh, tapi penelitian membuktikan bahwa hadiah dan hukuman dalam jangka panjang justru akan menurunkan minat belajar

3. Menyambung Cita

"Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita-*Jizhi*". (*Liji*. XVI: 15)

4. Meragamkan Cara

"Seorang *Junzi* mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat **meragamkan cara mengasuhnya**. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, baharulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, baharulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, baharulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (Negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, **memilih guru tidak boleh tidak hati-hati**. Di dalam catatan tersurat, "Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, "ini kiranya memaksudkan hal itu." (*Liji*. XVI: 16)

"Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru." (*Lunyu*. II: 11)

5. Lima Cara Mengajar

"Seorang *Junzi* mempunyai 5 macam cara mengajar: 1) ada kalanya ia memberi pelajaran seperti menanam di saat musim hujan. 2) Ada kalanya ia menyempurnakan kebajikan muridnya. 3) Ada kalanya ia membantu perkembangan bakat muridnya. 4) Ada kalanya ia bersoal jawab. 5) Ada kalanya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri." (*Mengzi*. VIIA: 40)

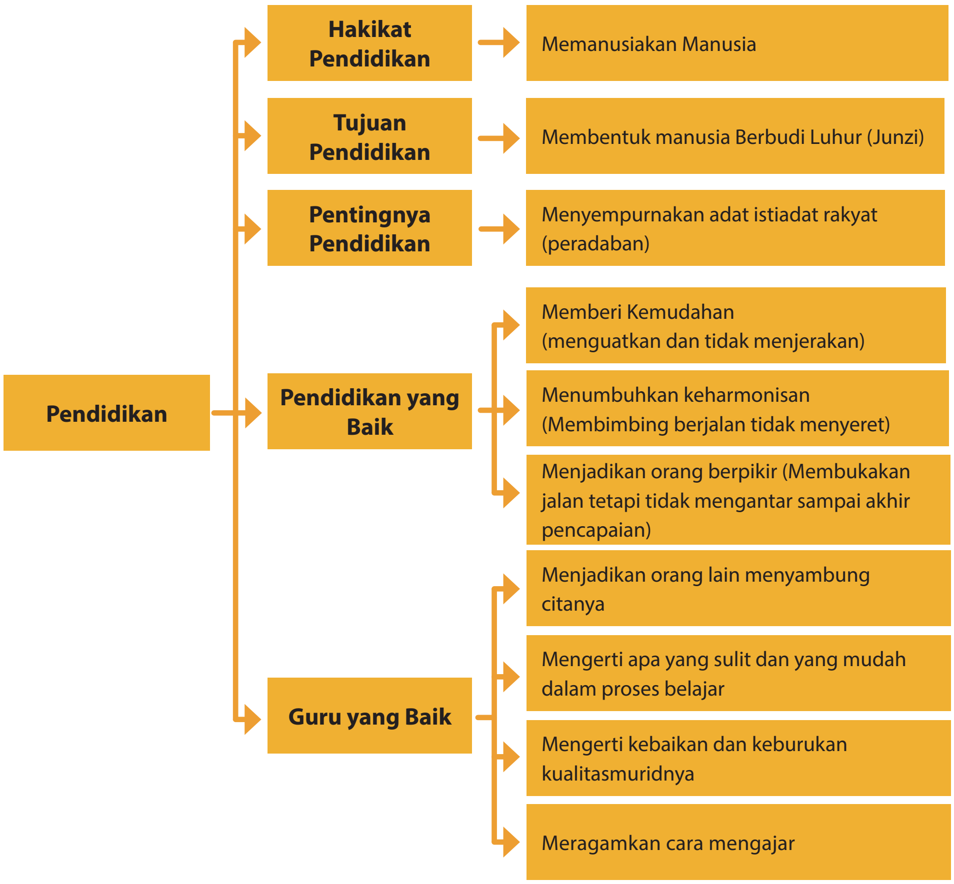
6. Kesungguhan

Untuk segala hal, persoalan utamanya bukanlah mampu atau tidak mampu, tetapi kesungguhanlah yang akan menentukan sebuah keberhasilan. Zigong bersanjak, "Betapa indah bunga *Tongtee*. Selalu bergoyang menarik. Bukan aku tidak mengenangmu, hanya tempatmu

terlampau jauh." Mendengar itu nabi bersabda, "Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benar-benar. Kalau benar-benar apa artinya jauh." (*Lunyu*. IX: 31)

Di dalam *Kong-gao* tertulis, "Berlakulah seumpama merawat bayi, bila dengan sebulat hati mengusahakannya, meski tidak tepat benar, niscaya tidak jauh dari yang seharusnya. Sesungguhnya tiada yang harus lebih dahulu belajar merawat bayi baru boleh menikah. (*Daxue*. Bab IX: 2)

Zizhang berkata, "Seorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan jalan suci tetapi tidak sungguh-sungguh; ia ada tidak menambah, dan tidak ada pun tidak mengurangi." (*Lunyu*. XIX: 2)



Bab II
Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran

A. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

1) Mencaritahu, bukan diberitahu;

Kongzi bersabda, "Jika diberitahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut."

"Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru orang. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi uraian penjelasan, setelah demikian, sekalipun dihentikan, itu masih boleh."

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

"Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet (buku bilah dari bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biarpun mereka nampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?" (*Liji*. XVI: 10)

2) **Peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*), bukan guru;**

Kegiatan diarahkan pada apa yang dilakukan murid, bukan apa yang dilakukan guru.

Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. ”Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti.” (*Confucius*)

Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah: “apa yang akan dilakukan murid, bukan apa yang akan dilakukan guru.”

3) **Pembelajaran terpadu bukan parsial;**

“Orang jaman dahulu itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan panca nada; tetapi panca nada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan panca warna; tetapi tanpa air, panca warna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan ke lima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya.” (*Liji*. XVI: 21)

4) **Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan;**

Ki Hajar Dewantara, “*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.”

Sebagaima telah ditegaskan di atas tentang cara seorang bijaksana memberikan pendidikan: Di depan “*... Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret;* di tengah, *“Ia menguatkan dan tidak menjerakan;* Di belakang, *“Ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian*. Membimbing berjalan, tidak menyeret **menumbuhkan keharmonisan**; menguatkan dan tidak menjerakan, itu **memberi kemudahan**; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan

keharmonisan, memberi kemudahan dan **menjadikan orang berpikir**, itu pendidikan yang baik."

5) **Keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);**

6) **Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;**

   Kongzi bersabda, "Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Kupilih yang baik, Ku ikuti dan yang tidak baik Ku perbaiki." (*Lunyu*. VII: 22)

   "Di dalam kesusilaan (*Li*) Ku dengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suritauladan, tidak kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik."

   "Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebaikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (*Ziqiang*). Maka dikatakan, "Mengajar dan belajar itu saling mendukung." Nabi *Yue* bersabda, "Mengajar itu setengah belajar." (*Shujing* IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu." (*Liji*. XVI: 3)

7) **Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.**

   Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, Pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

8) **Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.**

   Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

9) Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat *"long life Learning."*

Zhengzi berkata, "Seorang siswa tidak boleh tidak berhati luas dan berkemauan keras, karena beratlah bebannya dan jauhlah perjalanannya.

2. "Cinta Kasih itulah bebannya, bukankah berat? Sampai mati barulah berakhir, bukankah jauh?" (*Lunyu*.VIII: 7)

10) Perpaduan antara Kompetisi, Kerja sama, dan Solidaritas.

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

11) Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah.

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

12) Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam kontek ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

B. Pendekatan Pembelajaran

Sejalan dengan Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu mengacu pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Berikut adalah kriteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

1. Kriteria Pendekatan Saintifik

- Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat

dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung- jawabkan.
- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi *pedagogik* modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik ini sangat sejalan dengan apa yang diajarkan Nabi *Kongzi* tentang pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab *Zhongyong* Bab XIX pasal 19. “Banyak-banyalah belajar; pandai-pandailah bertanya; hati-hatilah memikirkannya; dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya.”

Banyak-banyaklah belajar → Mengamati
Pandai-pandailah bertanya → Menanya
Hati-hatilah memikirkannya → Menalar
Jelas-jelaslah menguraikannya → Eksplorasi
Sungguh-sungguhlah melaksanakannya → Mencipta

3. Kegiatan Pembelajaran Saintifik

Kegiatan Siswa	Kegiatan Pembelajaran
Observing dan *Describing* (Mengamati dan Mendeskripsikan)	1. Menyediakan bahan pengamatan sesuai tema. 2. Menugaskan peserta didik untuk melakukan (*Doing*) dan mengamati (*Observing*).
Questioning dan *Analysing* (Mempertanyakan dan Menganalisis)	1. Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis ,
Exploring (Menggali Informasi)	1. Menyediakan bahan ajar atau narasumber untuk digali. 2. Mendorong siswa untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan. 3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut. 4. Membantu peserta didik untuk memikirkan dan melakukan percobaan.
Showing dan *Telling* (Menyampaikan Hasil)	1. Menjamin setiap peserta didik untuk berbagi. 2. Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dsb.) 3. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalian informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi dll.

Reflecting (Melakukan Refleksi)	1. Meminta peserta didik untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan)

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, guru harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

1. Menyediakan media belajar yang relevan
2. Menyediakan bahan bacaan/sumber informasi:
    a. Sediakan narasumber (atau menugaskan siswa mencari)
    b. Ajak siswa merancang percobaan dan melakukannya
    c. Ajak siswa berpikir kritis, dan analitis
3. Mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dengan:
    a. Menghitung
    b. Mengukur
    c. Membandingkan
4. Membantu siswa agar mampu menuliskan/mendeskripsikan hasil pengamatannya:
    a. Melukiskan/meniru/*trace*
    b. Menuliskan hasil perhitungan atau pengukuran pada gambar
    c. Mendeskripsikan gambar (kalau dianggap masih perlu)
5. Mempersiapkan diri peserta didik:
    a. Dorong siswa untuk memilih format presentasi yang terbaik mereka
    b. Bantu siswa mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya)
    c. Tetapkan tempat presentasi masing-masing dan simulasikan (kalau perlu)

6. Memfasilitasi penyampaian hasil
7. Melakukan refleksi:
   a. Ajak anak untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
   b. Ajak anak untuk menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri.
   c. Ajak anak untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Bab III
Desain Dasar Pembelajaran

A. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, oleh karenanya pembahasan mengenai rangcangan pembelajaran tidak akan lepas dari pembahasan mengenai proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Standar Proses.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada SKL dan SI.

- Standar Kompetensi Lulusan sebagai kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai.
- Standar Isi sebagai kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.
- Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

B. Perencanaan Pembelajaran

- Setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.
- Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran: SMK/SMA 45 menit.
- Bahan ajar (berupa buku teks, *Handout*, Lembar Kegiatan Siswa, dll.) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- Pengelolaan kelas meliputi:
  - Memberikan penjelasan tentang silabus
  - Pengaturan tempat duduk, sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.
  - Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.
  - Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas dan mudah dimengerti.
  - Berpakaian sopan, bersih dan rapih.
  - Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
  - Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
  - Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Hal-hal yang mesti disiapkan guru dalam kegiatan pendahuluan:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- mengajukanpertanyaan-pertanyaanyangmengkaitkanpengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- **Sikap**

  Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

- **Pengetahuan**

  Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- **Keterampilan**

  Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan

hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*)dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Bab IV
Model-Model Pembelajaran

A. Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyatan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi merupakan tuntutan kehidupan secara sosiologis. Karena itu, sikap kooperatif adalah cerminan dari hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari prinsip tersebut karena di antara hakikat belajar adalah menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yang kemudian menuntut "*take and give knowledge and skill"* secara resiprokal. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 - 5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Langkah pembelajaran kooperatif meliputi informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran materi membuat skema altar.

B. *Field Trip*

Siswa diajak langsung mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran.

Misalnya: Aspek Tata Ibadah, peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat ibadah/ tempat suci (*Kelenteng/Miao/Litang*)

C. Ibadah Bersama

Model pembelajaran ini sering digunakan oleh guru sangat dikhususkan pada bidang studi pendidikan agama Khonghucu.

Misalnya: aspek tata ibadah, aspek perilaku *Junzi*, aspek kitab suci, peserta didik ibadah bersama di *Litang*. Saat kebaktian guru dapat mengevaluasi atau menilai perilaku peserta didik dalam menjaga ketertiban. Peserta didik mulai berlatih membaca kitab suci dalam suatu rangkaian upacara sembahyang.

D. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu *modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), *questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), *learning community* (seluruh peserta didik partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on, hands-on,* mencoba, mengerjakan), *inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur (dugaan), generalisasi, menemukan), constructivism (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), *reflection* (reviu, rangkuman, tindak lanjut), *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktvitas-usaha peserta didik, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

E. Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Langkahnya adalah menyiapkan peserta didik, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran tata ibadah seperti tata cara sembahyang kepada *Tian*, Nabi *Kongzi*, para *Shenming* atau leluhur.

F. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku *Junzi*, di mana peserta didik diberikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku *Junzi*.

G. *Problem Solving*

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Langkahnya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, siswa mengidentifkasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku berlandaskan kebajikan, di mana peserta didik diberikan suatu masalah atau konflik yang menjadikan peserta didik seakan berada dalam konflik tersebut yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku berkebajikan.

H. *Problem Posing*

Bentuk lain dari *problem solving* adalah *problem posing*, yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan

kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga dipahami. Langkahnya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, menimalisasi tulisan-hitungan, cari alternatif, menyusun soal-pertanyaan.

Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kegiatan penugasan, di mana peserta didik didorong kemampuannya untuk menyusun pertanyaan dari materi yang telah diberikan, agar kekayaan materi dapat bervariasi melalui pembuatan soal.

I. *Probing Prompting*

Teknik *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian petanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya peserta didik mengonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindar dari prses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban peserta didik yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

J. Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris), dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan dasar, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

K. *Reciprocal Learning*

Weinstein & Meyer (1998) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana peserta didik belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Sedangkan Resnik (1999)

mengemukan bahwa belajar efektif dengan cara membaca bermakna, merangkum, bertanya, representasi, hipotesis. Untuk mewujudkan belajar efektif, Donna Meyer (1999) mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKS-modul, membaca-merangkum.

L. SAVI (*Somatic Auditory Visualization on intellectually*)

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melaluui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menaggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectualy* yang bermakna bahawa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Bab V
Media dan Sumber Belajar

A. Media Pembelajaran

Adalah penting sekali bagi guru untuk memperhatikan karakteristik beragam media agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Untuk itu perlu dicermati daftar kelompok media instruksional menurut *Anderson, 1976* dalam Kumaat (2007) berikut ini:

No.	Kelompok Media	Media Instruksional
1	**Audio**	• pita audio (rol atau kaset) • piringan audio • radio (rekaman siaran
2	**Cetak**	• buku teks terprogram • buku pegangan/manual • buku tugas
3	**Audio – Cetak**	• buku latihan dilengkapi kaset • gambar/poster (dilengkapi audio)
4	**Proyek Visual Diam**	• film bingkai (*slide*) • film rangkai (berisi pesan verbal)
5	**Proyek Visual Diam dengan Audio**	• film bingkai (*slide*) suara • film rangkai suara
6	**Visual Gerak**	• film bisu dengan judul (*caption*)
7	**Visual Gerak dengan Audio**	• film suara • video/vcd/dvd
8	**Benda**	• benda nyata • model tiruan (*mock up*)
9	**Komputer**	• media berbasis komputer; CAI (*Computer Assisted Instructional*) & CMI (*Computer Managed Instructional*

B. Sumber Belajar

1. Buku Teks Pelajaran Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas X
2. Buku Tata Laksana dan Tata Ibadah Agama Khonghucu
3. Kitab *Sishu, Wujing, Xiaojing*
4. Buku Referensi
5. Koran (media cetak)
6. Situs internet
7. Nara Sumber
8. Fenomena (alam dan sosial)

Bab VI
Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kreteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

1. Standar Kompetensi Lulusan Domain Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

2. Standar Kompetensi Lulusan Domain Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah (dari berbagai sumber berbeda dalam informasi dan sudut pandang/teori yang dipelajarinya di sekolah, masyarakat, dan belajar mandiri).

3. Standar Kompetensi Lulusan Domain Pengetahuan

Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.

B. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik

untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dengan kata lain, KI adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya .
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KI pertama, menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, merupakan kompetensi spiritual yang berkaitan dengan keimanan. Kompetensi dasar yang terkait keimanan dikelompokkan dalam kompetensi inti pertama.

KI kedua, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; merupakan kompetensi yang berkaitan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi sikap sosial kemasyarakatan dikelompokkan dalam kompetensi inti kedua.

KI ketiga, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah; merupakan kompetensi yang terkait dengan pengetahuan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi pengetahuan dikelompokkan dalam kompetensi inti ketiga.

KI, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia; merupakan kompetensi yang terkait dengan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan. Kompetensi dasar yang terkait dalam ranah psikomotorik/keterampilan dikelompokkan dalam kompetensi inti keempat.

Meskipun keempat aspek yang tercakup dalam Kompetensi Inti tersebut merupakan satu kesatuan, namun dalam pengajarannya tidaklah mudah. Seseorang yang dapat berperilaku menyimpang,

belum tentu merasa telah melakukan tindakan yang menyimpang. Perilaku tersebut pasti didasari oleh pengetahan dan pengalaman yang dimilikinya. Kematangan dan kedewasaan dalam berfikir, bersikap dan berperilaku inilah merupakan hasil yang ingin dicapai.

Materi pokok umumnya kompetensi yang terkait dengan pengetahuan (KI atau KD ketiga) dan keterampilan (KI atau KD keempat). Hal ini dikarenakan kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah kompetensi yang mudah diukur. Berbeda dengan kompetensi sikap, kompetensi inti atau kompetensi dasar pertama dan kedua, relatif lebih sulit diukur. Namun dalam penguasaan kompetensi ketiga dan keempat, kompetensi pertama dan kedua sangat berpengaruh.

Sebagai contoh, seseorang yang lurus (menjaga kebenaran) akan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan menghindari jalan pintas/menyontek. Karena bersungguh-sungguh, tentu penguasaan materi akan menjadi lebih baik.

Sebaliknya, pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pengendalian diri akan lebih menguatkan sikap dan perilaku. Jadi, meskipun kompetensi sikap tidak secara langsung tersirat dalam materi, namun dapat dilatih sebagai dampak pengiring dalam pembelajaran kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi sikap merupakan kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh implementasi kompetensi sikap di antaranya adalah:

1. Kesungguhan dalam belajar dan menyelesaikan tugas, kejujuran, pantang menyerah, dengan kata lain 'belajar tidak merasa lelah.'
2. Keterampilan memilah dan memutuskan mana yang prioritas dan mana yang kemudian, kemampuan menunda kesenangan untuk hal yang lebih penting.
3. Kemampuan untuk saling menghormati, menghargai, toleransi, dan dapat bekerja sama.
4. Kemampuan untuk sportif/jujur, mengakui kesalahan, dan terbuka terhadap masukan, mau mengalah dan memaafkan.
5. Kemampuan berempati dan mendengarkan dalam berkomunikasi.

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Kompetensi dasar untuk kelas X meliputi:

3.1 Memahami kebesaran dan kekuasaan *Tian* atas hidup dan kehidupan di dunia ini.

3.2 Memahami hakikat dan sifat dasar manusia.
3.3 Memahami hakikat dan makna ibadah.
3.4 Memahami makna persembahyangan kepada *Tian*.
3.5 Menjelaskan karya dan nilai keteladanan para Nabi dan Raja Suci.
3.6 Menjelaskan sejarah masuk, perkembangan, dan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia.
3.7 Mengenal tempat-tempat ibadah umat Khonghucu.
3.8 Memahami makna perbedaan, toleransi, kerukunan, dan hidup harmonis.

4.1 Menceritakan pengalaman spiritual akan kebesaran dan kekuasaan Tuhan.
4.2 Mencari contoh-contoh tindakkan yang merupakan dorongan dari benih-benih kebajikan (watak sejati).
4.3 Mempraktikkan hormat dengan merangkapkan tangan sesuai tingkatannya, dan *Jingzuo* (duduk diam).
4.4 Mempraktikkan sembahyang kepada Tuhan.
4.5 Menginventaris benda-benda dan karya yang ditemukan oleh para nabi purba yang sampai kini masih digunakan.
4.6 Merumuskan sikap dan tindakkan yang harus dilakukan untuk eksistensi agama Khonghucu ke depan.
4.7 Berkunjung dan mencari informasi tentang tempat-tempat ibadah umat Khonghucu.
4.8 Berdialog dengan tokoh agama lain tentang makna pentingnya kerukunan dan cara-cara yang harus diambil untuk membangun kerukunan.

Bab VII
Standar Penilaian

A. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapaian suatu kompetensi.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian berfungsi sebagai berikut:

- Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- Mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat **diagnosis** yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti **remedial** atau **pengayaan**.
- Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- Sebagai kontrol bagi pendidik (guru) dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

B. Prinsip-Prinsip Penilaian

1. Valid dan Reliabel

Valid

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Khonghucu misalnya untuk misalnya indikator "*mempraktikkan cara menghormat dengan merangkapkan tangan*." maka penilaian akan valid apabila mengunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya Pendidik menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

2. Terfokus pada kompetensi

Penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

3. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

4. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

5. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

C. Penilaian Otentik

1. Definisi

- Penilaian otentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi.
- Istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.
- Secara konseptual penilaian otentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun.
- Ketika menerapkan penilaian otentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

2. Penilaian Otentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

- Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
- Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
- Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.
- Penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembejajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.
- Penilaian otentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar–salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.
- Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik.
- Penilaian otentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik.

- Dalam penilaian otentik, seringkali keterlibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.
- Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.
- Pada penilaian otentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.
- Penilaian otentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.
- Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.
- Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.
- Penilaian otentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.
- Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.
- Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

3. Penilaian Otentik dan Pembelajaran Otentik

- Penilaian otentik mengharuskan pembelajaran yang otentik pula.
- Menurut Ormiston, belajar otentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah.
- Penilaian otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang

berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

- Penilaian otentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.
- Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.
- Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.
- Dalam pembelajaran otentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah.
- Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggung jawab untuk tetap pada tugas.
- Penilaian otentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

4. Pembelajaran Otentik dan Guru Otentik

Pada pembelajaran otentik, guru harus menjadi “guru otentik.” Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran otentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu:

- Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
- Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.

- Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
- Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

5. Proses penilaian yang mendukung kreativitas

Sharp, C. 2004. *Developing young children's creativity: what can we learn from research?* Guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui: tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar, mentolerir jawaban yang nyeleneh, menekankan pada proses bukan hanya hasil saja. memberanikan peserta didik untuk: mencoba, menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi, memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian, memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ekspresif

D. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap

Sikap seseorang mencakup perasaan (seperti suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan orang tersebut dalam merespons sesuatu atau objek tertentu. Sikap juga merupakan suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian terhadap sikap seorang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah melalui pengamatan atau observasi. Di samping observasi, penilaian terhadap sikap peserta didik dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian diri (*self-assessment*), penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antar-teman (*peer-assessment*), atau menggunakan jurnal. Berikut ini adalah uraian secara rinci tentang teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen untuk penilaian sikap peserta didik.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

a. Observasi perilaku

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Contoh Isi Buku Catatan Harian:

No.	Hari/Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian
...	.....	.....	.....

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktik:

No.	Nama	Perilaku				Nilai	Ket
		Bekerja sama	Berinisiatif	Penuh PerhaTian	Bekerja sistematis		
1	....						
2	....						
3	....						

Catatan:

a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

1 = sangat kurang
2 = kurang
3 = sedang
4 = baik
5 = amat baik

b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku.

c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut:

Nilai 18-20 berarti amat baik

Nilai 14-17 berarti baik

Nilai 10-13 berarti sedang

Nilai 6-9 berarti kurang

Nilai 0-5 berarti sangat kurang

b. Pertanyaan Langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "peningkatan ketertiban."

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi afektif. Untuk menentukan capaian kompetensi tertentu serta untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, penilaian diri biasanya dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

- Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

- Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antarteman

Teknik penilaian antarpeserta didik yang biasa disebut sebagai penilaian teman sebaya atau penilaian antarteman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau keterampilan seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik penilai menjadi objektif dan kritis dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu di sisi lain, penilaian ini juga dapat melatih peserta didik yang dinilai untuk dapat merefleksi diri guna peningkatan kapabilitas dan kualitas diri.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian dengan Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian siswa terhadap aspek tertentu. Pada umumnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, serta nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan menngunakan jurnal belajar siswa (buku harian), pertanyaan langsung, atau laporan pribadi.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Skala Sikap

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Pengembangan Instrumen Skala Sikap adalah sebagai berikut:

Perencanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
- Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif atau afektif.
- Menyusun sejumlah indikator sikap berdasarkan kompetensi dasar.
- Merencanakan waktu penilaian dan lamanya waktu yang diperlukan.
- Menyusun kisi-kisi untuk memetakan banyaknya item pertanyaan pada setiap indikator.
- Menentukan rentang skala penilaian yang akan digunakan dalam menilai sikap.
- Menyusun butir soal skala sikap berdasarkan indikator sikap yang akan dinilai.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan skala sikap kepada peserta didik,
- Meminta peserta didik untuk memberi respon sesuai sikap, persepsi atau pandangan peserta didik yang sesungguhnya,
- Mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik,
- Memberi skor (*scoring*) terhadap lembar kerja atau jawaban responden. Skor untuk skala pada pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) yang biasa digunakan adalah: sangat setuju (SS) =

5; setuju (S) = 4; netral (N) = 3; tidak setuju (TS) = 2; dan sangat tidak setuju (STS) = 1. ; Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan atau negatif (*unfavorable*) diberi skor sebaliknya, yaitu SS = 1; S = 2; N = 3; TS = 4; dan STS = 5.

- Memetakan sikap peserta didik berdasarkan respon sikap yang diberikan pada instrumen

E. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau projek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian (bentuk uraian). Bentuk pertama di antaranya: bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan. Yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (*short answer*) dan bentuk isian (*completion*).

2. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (*option*) yang harus dipilih peserta tes. Peserta tes harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

3. Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini, jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. Peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasanya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

F. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Berikut ini akan diuraikan perunjuk teknis pengembangan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio berseta kriteria minimal yang harus dipenuhi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi, dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik : ....
Nama peserta didik : ....
Kelas : ....

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....
	Skor	.....	.....

Keterangan:
- Baik mendapat skor 1
- Tidak baik mendapat skor 0

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik : ....
Nama Peserta didik : ....
Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	....				
2	....				
3	....				
	Jumlah				
	Skor Maksimum				

Keterangan penilaian:
1 = tidak kompeten
2 = cukup kompeten
3 = kompeten
4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 26 - 28 dapat ditetapkan sangat kompeten
b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21 - 25 dapat ditetapkan kompeten
c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 16 - 20 dapat ditetapkan cukup kompeten
d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0 - 15 dapat ditetapkan tidak kompeten

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu

pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

G. Konversi dan Pengolahan Skor

1. Konversi Nilai

Nilai Kuantitatif dengan Skala 1 – 4 (berlaku kelipatan 0,33) digunakan untuk Nilai Pengetahuan (KI 3) dan Nilai Keterampilan (KI 4). Sedangkan nilai kualitatif digunakan untuk Nilai Sikap Spiritual (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), dan Kegiatan Ekstra Kurikuler, dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang).

Tabel 1: Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Rentang Nilai	Predikat	Nilai				
		Pengetahuan		Keterampilan		Sikap
		0 - 4	0 -100	0 - 4	0 - 100	
3,66 < Nilai ≤ 4,00	A	4.00	100	4.00	100	SB (Sangat Baik)
3,33 < Nilai ≤ 3,66	A-	3.67	91.75	3.67	91.75	
3,00 < Nilai ≤ 3,33	B+	3.33	83.25	3.33	83.25	B (Baik)
2,66 < Nilai ≤ 3,00	B	3.00	75.00	3.00	75.00	
2,33 < Nilai ≤ 2,66	B-	2.67	66.75	2.67	66.75	
2,00 < Nilai ≤ 2,33	C+	2.33	58.25	2.33	58.25	C (Cukup)
1,66 < Nilai ≤ 2,00	C	2.00	50.00	2.00	50.00	
1,33 < Nilai ≤ 1,66	C-	1.67	41.75	1.67	41.75	
1,00 < Nilai ≤ 1,33	D+	1.33	32.5	1.33	32.5	K (Kurang)
0,00 ≤ Nilai ≤ 1,00	D-	1.00	25.00	1.00	25.00	

2. Pengolahan Skor

Penilaian yang dilakukan untuk mengisi laporan Pencapaian Kompetensi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Penilaian Pengetahuan

1) Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).

2) Penilaian Pengetahuan terdiri atas:

- Nilai Harian (NH)
- Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)
- Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)

3) Nilai Harian (NH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri dari: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).

4) Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.

5) Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.
6) Penghitungan Nilai Pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Proses (NP), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS)/Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.
7) Penilaian untuk pengetahuan menggunakan penilaian kuantitatif 0 -100:

   Sangat Baik = 100

   Baik = 75

   Cukup = 50

   Kurang = 25

   dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma.
8) Penghitungan Nilai Pengetahuan adalah dengan cara:
   a) Menggunakan skala nilai 0 sd 100
   b) Menetapkan pembobotan.
   c) Penetapan bobot nilai ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
   d) Nilai UAS disarankan untuk diberi bobot lebih besar dari pada UTS dan NT karena lebih mencerminkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.

e) Contoh: Pembobotan **3 : 2 : 1** untuk NUAS : NUTS : NT (jumlah perbandingan pembobotan = 6. Skor Akhir sebagai berikut:

(SA) = {(3 x UAS) + (2 x UTS) + (NT)}/6

SA = skor Akhir, 1 - 4

UAS = nilai ujian akhir semester, 1 – 4

UTS = nilai ujian tengah semester, 1 – 4

NT = nilai tugas, 1 - 4

Contoh:
Siswa A memperoleh nilai pada mata pelajaran Agama Khonghucu sebagai berikut:

NUAS = 3,5

NUTS = 3,0

NT = 3,2

Nilai Rapor	=	{(3 x 3,5) + (2 x 3,0) + (1 x 3,2)} : 6
	=	(10,5 + 6,0 + 3,2) : 6
	=	3,23
Nilai Rapor	=	3,28 = Baik
Deskripsi	=	sudah menguasai seluruh kompetensi dengan baik.
Konversi (0 – 100)	=	**3,28 : 4 x 100 = 82**

b. Penilaian Keterampilan

1) Penilaian Keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas:
   a) Nilai Praktik
   b) Nilai Portofolio
   c) Nilai Proyek
2) Nilai Portofolio diperoleh dari kumpulan nilai tugas/pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di kelas.
3) Nilai Proyek diperoleh dari akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan mulai perencanaan, pelaksanaan sampai ke pelaporan dalam satu pekerjaan.
4) Pengolahan Nilai untuk **Keterampilan** menggunakan penilaian kuantitatif 0 - 100:

Sangat Baik	= 100
Baik	= 75
Cukup	= 50
Kurang	= 25

   dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma seperti yang tertuang pada *Tabel*.
5) Penghitungan Nilai Keterampilan adalah dengan cara:
   a) Menetapkan pembobotan.
   b) Menggunakan skala nilai 0 sd 4.
   c) Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
   d) Nilai Praktik disarankan diberi bobot lebih besar dari pada Nilai Proyek dan Nilai Portofolio karena lebih mencerminkan proses perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.
   e) Contoh : Pembobotan **3 : 2 : 1** untuk Nilai Praktik : Nilai

Proyek : Nilai Portofolio (jumlah perbandingan pembobotan = 6). Skor Akhir sebagai berikut:

(SA)	**= {(3xUP) + (2xUPJ) + (NP}/6**
SA	= Skor Akhir, 1 - 4
UP	= nilai ujian akhir praktik, 1 – 4
UPJ	= nilai proyek, 1 – 4
NP	= nilai portofolio, 1 - 4

Contoh:

Siswa A memperoleh nilai pada Mata Pelajaran Agama Khonghucu sebagai berikut :

Nilai Praktik	= 3,5
Nilai Proyek	= 3,0
Nilai Portofolio	= 3,1
Skor Akhir	= {(3 x 3,5 + (2 x 3,0) + (1 x 3,1)} : 6
	= (10,5 + 6,0 + 3,1) : 6
	= 13,1 : 6
Nilai Akhir	= 3,27 = B+
Deskripsi	= sudah baik dalam mengerjakan praktik dan portofolio.
Konversi (0 – 100)	**= 3,2: 4 x 100 = 81,75**

c. Penilaian Sikap

1) Penilaian Sikap (spiritual dan sosial) dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
2) Penilaian Sikap diperoleh menggunakan instrumen:
   a) Penilaian observasi (Penilaian Proses)
   b) Penilaian diri sendiri
   c) Penilaian antar teman
   d) Jurnal catatan guru
3) Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
4) Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:

a)	SB	= Sangat Baik	= 3.66 sd. 4	= 91.50 sd. 100
b)	B	= Baik	= 2.66 sd. 3.65	= 66.50 sd. 91.25
c)	C	= Cukup	= 1.66 sd. 2.65	= 41,50 sd. 66.25
d)	K	= Kurang	= < 1.65	= < 41.25

5) Penghitungan Nilai Sikap adalah dengan cara :

a) Menetapkan pembobotan

b) Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik

c) Nilai Proses atau Nilai Observasi disarankan diberi bobot lebih besar dari pada Penilaian Diri Sendiri, Nilai Antarteman, dan Nilai Jurnal Guru karena lebih mencerminkan proses perkembangan perilaku peserta didik yang otentik.

d) Contoh : Pembobotan **2 : 1 : 1 : 1** untuk Nilai Observasi : Nilai Penilaian Diri Sendiri : Nilai Antarteman : Nilai Jurnal Guru. (jumlah perbandingan pembobotan = 6. Skor Akhir sebagai berikut:

Contoh

Siswa A dalam mata pelajaran Agama Khonghucu memperoleh :

Nilai Observasi	=	3,5
Nilai diri sendiri	=	3,2
Nilai antar teman	=	3,1
Nilai Jurnal	=	2,4
Nilai Rapor	=	(2 x 3,5)+(1 x 3,2)+(1 x 3,1)+(1 x 2,4)} : 5
	=	(7 + 3,2 + 3,1 + 2,4) : 5
Nilai Rapor	=	3,14 = Baik
Deskripsi	=	Memiliki sikap **Baik** selama dalam proses pembelajaran.
Konversi (0 – 100)	**=**	**3,14: 4 x 100 = 78,5**

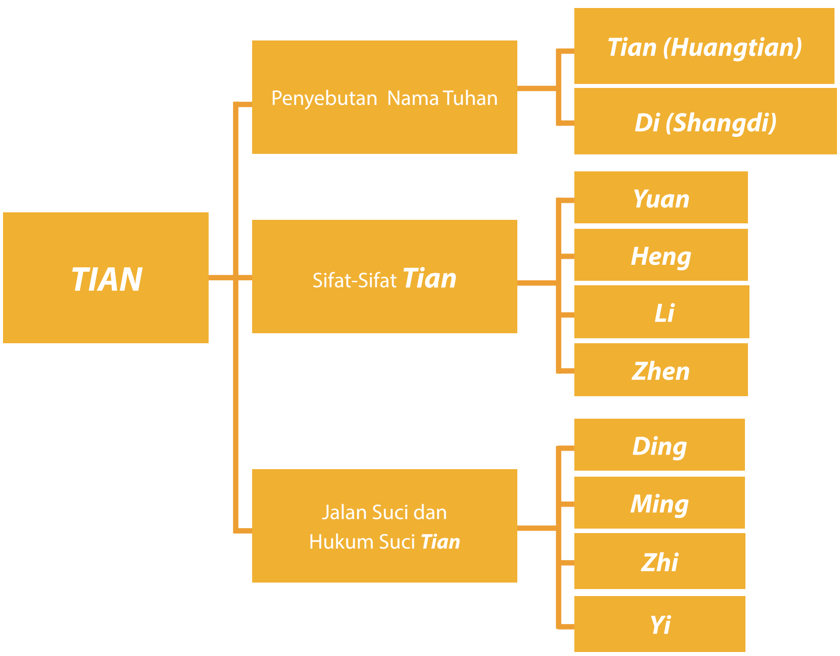
Bab. 1
Ketuhanan dalam Agama Khonghucu

Aspek

Aspek yang dipelajari:

- [x] Keimanan
- [ ] Sejara Suci
- [ ] Kitab Suci
- [ ] Tata Ibadah
- [ ] Perilaku Junzi

Peta Konsep



☯ Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
1	Pembinaan Diri Sebagai Kewajiban Pokok	3.1 Memahami kebesaran dan kekuasaan *Tian* atas hidup dan kehidupan di dunia ini. 4.1 Menceritakan pengalaman spiritual akan kebesaran dan kekuasaan *Tian*.	**3 x 3 JP.**

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaiakan kegiatan pembelajar bab pertama, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami karakteristik huruf *Tian*.
2. Menyebutkan Sifat-Sifat Kebajikan *Tian*.
3. Memahami Jalan Suci dan Hukum Suci *Tian* (kebesaran dan kekuasaan *Tian*).
4. Memahami Prinsip Hukum Alam dan bertindak sesuai dan selaras dengan hukum alam.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Ciptaan *Tian* yang ada di sekitar.
- Karakter huruf *Tian*.
- Fenomena yang terjadi karena hukum *Tian* (Hukum Alam).

Menanya

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

- Menanyakan perbedaan ciptaan *Tian* dengan penemuan manusia.
- Menanyakan arti karakter huruf *Tian*.
- Menanyakan kaitan antara fenomena (bencana alam) dengan hukum suci *Tian*.
- Menanyakan bagaimana menentukan kualitas hidup di atas dunia ini.

Eksperimen/Eksplorasi

- Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan kebesaran dan sifat-sifat *Tian*.
- Mencari faktor-faktor penyebab dari salah satu fenomena (bencana alam).

Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungan antara usaha manusia dengan Hukum Suci *Tian*, dan prinsip Hukum Alam.
- Menghubungkan antara sifat-sifat kebajikan *Tian* (*Tiande*) dengan sifat-sifat kebajikan manusia (*Rende*).
- Menghubungkan antara kehendak bebas manusia dengan Hukum Suci *Tian*.
- Menghubungkan fenomena alam (bencana alam) dengan perbuatan (perilaku) manusia dan kehendak *Tian*.

Mengkomunikasikan

- Mengungkapkan pengalaman hidup yang terkait dengan Jalan Suci dan Hukum Suci *Tian*.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup terkait dengan Jalan Suci dan Hukun Suci *Tian*.
- Meminta siswa untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan).

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Deskripsi Tugas

Pada Aktivitas 1.1 (tugas mandiri), peserta didik diminta membuat daftar mencari ayat suci yang berkaitan dengan keyakinan akan *Tian* dengan Sumber: Kitab suci *Sishu* dan *Wujing*.

Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk membaca kitab *Sishu* dan/atau *Wujing* untuk menemukan ayat suci yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan untuk menunjukan bagian kitab yang banyak membuat ayat suci tentang *Tian*.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari ayat suci yang relevan dan terkait erat dengan tema pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca kitab suci, serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama Khonghucu yang diimaninya.

2. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Aktivitas 1.2 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mendiskusikan maksud kata-kata yang disampaikan *Mengzi* tentang mengenal *Tian*: "Yang benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal watak sejatinya; yang mengenal watak sejatinya akan mengenal *Tian* Yang Maha Esa."

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'meyelami hati, mengenal watak sejati dan mengenal *Tian*" ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang bagaimana mengenal *Tian*

dengan cara mengenal watak sejati. Karena sesungguh kehendak *Tian* atas manusia adalah berbuat sesuai dengan kodrat alami yang telah di firmankan *Tian*. Kodrat alami manusia adalah watak sejati. Menyelami benar-benar apa yang ada di hati, demikianlah mengenal watak sejati karunia *Tian* itu.

3. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Aktivitas 1.3 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mendiskusikan maksud dari pernyataan tentang kekuasaan dan ke-Maha-tahuan *Tian*, bahwa semua terjadi dan dialami manusia adalah karena sudah menjadi ketetapan *Tian*. Bahwa *Tian* Yang Maha Tahu itu sudah tahu dan menentukan apa yang akan dilakukan/dikerjakan manusia jauh sebelum manusia itu melakukannya. Ini berarti seluruh hidup kita sudah ditentukan sebelumnya, dan manusia tinggal menjalani, karena tinggal menjalani maka manusia tidak bisa disalahkan atas apapun situasi dan kondisi yang ada.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan tema 'Kekuasaan dan ke-Matatahu-an *Tian*' ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang: 1) ke-Mahatahuan-an dan turut campur *Tian* atas kehidupan manusia. 2) Bahwa setiap tindakkan memiliki konsekuensi logis dan kita bertanggungjawab atas setiap tindakkan yang telah kita lakukan.

4. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Aktivitas 1.4 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mendiskusikan maksud dari ayat suci berikut: Sesungguhnya firman *Tian* itu tidak berlaku selamanya. Maka dikatakan, 'yang berbuat baik akan mendapatkan dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan.'

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk member tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik 'firman *Tian* tidak berlaku selamanya' ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang firman *Tian* atas diri manusia, bahwa watak sejati yang telah difirmankan *Tian* itu bisa berlaku jika manusia terus berusaha memelihara dan merawatnya, mencarinya terus di lubuk hati sehingga tidak lepas, bahwa jika manusia menyia-nyiakannya, semua itu bisa hilang.

5. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Aktivitas 1.5 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mencari dan mendiskusikan kasus yang menggambarkan tentang skema sebab-akibat diskusikan dan presentasikan hasil diskusi kelompok kalian!

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 5 – 7, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk member itanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Contoh kasus:

Sebab pertama	: Pergaulan bebas (seks bebas)
Akibat pertama	: Hamil di luar nikah
Respon pertama	: Respont positif atau negatif Contoh respon positif bertanggungjawab dan merawat kandungannya'

Contoh respon negatif menggugurkan kandungan.

Sebab kedua	: Berasal dari repon akibat pertama
Akibat kedua	: Direspon kembali dan menjadi sebab ketiga, dan seterusnya. (lihat skema pada materi)

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik 'putaran nasib' ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang akibat dari setiap sesab. Sehingga peserta didik diharapkan dapat selalu berhati-hati dalam bertindak, karena tindakkannya adalah sebab yang akan melahirkan akibat tertentu. Selanjutnya peserta didik juga diharapkan dapat dengan baik merespon setiap sebab, karena respon mereka akan melahirkan akibat ke dua yang otomatis menjadi sebab ketiga yang harus direspont kembali dan akan melahirkan akibat berikutnya. Begitulah seterusnya.

D. Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang kebesaran dan kekuasaan *Tian* atas hidup dan kehidupan ini.
2. Menumbuhkan sikap patuh mengikuti kehendak dan hukum Tuahan.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 4 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju

Instrumen Penilaian

1. Hakikat kenyataan bahwa *Tian* itu suatu perkara yang tidak mudah dimengerti, tidak dapat dibatasi dengan kemampuan penger*Tian* manusia yang serba terbatas.
2. Sungguh Maha Besar Kebajikan *Guishen* (*Tian* Yang Maharoh), dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.

3. Adapun kenyataan *Tian* Yang Maharoh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan.
4. Menjaga hati, memelihara watak sejati, demikian mengabdi kepada *Tian*.
5. Seorang *Junzi* hati-hati kepada yang tidak nampak. Segan kepada yang tiada terdengar. Tiada yang lebih nampak dari yang tersembunyi. Tiada yang lebih jelas dari yang terlembut. Maka seorang *Junzi* hati-hati pada waktu seorang diri
6. Ada hal yang memang telah ditentukan sebelumnya, atau telah ditakdirkan/ditentukan untuk ada, tetapi kejadian 'tertentu' yang dialami manusia tidak ditakdirkan (tidak ditentukan secara mutlak).
7. Demikianlah *Tian* Yang Maha Esa menjadikan segenap wujud masing-masing dibantu sesuai dengan 'sifatnya.' Kepada pohon yang bersemi dibantu tumbuh, sementara kepada yang condong dibantu roboh.
8. Bila kita berjalan ke Barat tentu akan dibantu sampai ke Barat, dan bila kita berjalan ke Timur kita akan dibantu sampai ke Timur. Maka ke Barat atau ke Timur adalah jelas 'pilihan' manusia sendiri (bukan *Tian* menetapkan/menentukan).
9. Manusia memiliki kebebasan untuk menentukan tindakkannya; Setiap pilihan selalu memiliki *konsekuensi* masing-masing, dan manusia harus konsekuen terhadap setiap hal yang menjadi pilihannya.
10. Tiap benda dan wujud diciptakan *Tian* memiliki hukumnya sendiri-sendiri, jantung bekerja memompa darah, dan bila jantung berhenti memompa darah dalam tubuh (tidak bekerja sesuai hukumnya), maka akan terjadi kema*Tian* pada manusia, apapun penyebabnya akibatnya tetap sama).
11. Firman itu sesungguhnya tidak berlaku selamanya. Maka dikatakan, 'yang berbuat baik akan mendapatkan dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan.
12. Manusia harus terus mengembangkan kekuatan dan kebebasan untuk memilih agar dapat menjadi pribadi transisi, yaitu menjadi pribadi yang mampu menghentikan kecenderungan yang tidak pantas/tidak baik untuk diwariskan ke generasi berikutnya, atau menghentikan semua kecenderungan yang tidak baik agar tidak terus mempengaruhi kehidupan kita yang pada gilirannya akan mempengaruhi masa depan kita.

13. Nabi *Kongzi* mengingatkan dalam sabdanya "Sesungguhnya untuk memperoleh kegemilangan itu hanya tergantung pada usaha orang itu sendiri.
14. Prinsip-prinsip hukum alam bersifat universal, seperti halnya hukum *gravitasi*, begitupun prinsip rasa hormat, kebaikan (murah hati), kejujuran, keiklasan, dan kerja keras, berlaku umum dan dan terus berlaku selamanya. Prinsip-prinsip itu juga tidak bisa diperdebatkan.

Pedoman Penskoran

- **Poin Penilaian**

  Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

Poin	4	jika pilihan	: Selalu
Poin	3	jika pilihan	: Sering
Poin	2	jika pilihan	: Jarang
Poin	1	jika pilihan	: Tidak Pernah

- **Skor**

  Jumlah instrumen 10
  Poin maksimal setiap butir instrumen 4
  Jumlah skor tertinggi 40
  Nilai
  Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.
  (40 : 10) = 4
  Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor akhir dibagi 4 x 100.

  N = (skor akhir : 4 x 100)

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

1. Istilah yang paling sering dipakai dan yang paling orisinil untuk menyebut nama Tuhan adalah ....
   A. *Di* (Shangdi)
   B. *Tian* (*HuangTian*)
   C. *Taiji*
   D. *Qian*
   E. *Taiji*

2. Di atau *Shangdi* mengandung arti ....
   A. *Tian* Yang Mahabesar
   B. *Tian* Yang Mahakuasa
   C. *Tian* Yang Maharoh
   D. *Tian* Yang Maha Pengasih
   E. *Tian* Yang Mahatahu

3. *Tian* berdasakan etimologi huruf mengandung pengertian ....
   A. Satu Yang Mahabesar
   B. Yang Mahamulia
   C. Yang Maharoh
   D. Mahakosong
   E. Mahamula

4. Dalam kitab perubahan (Yijing) ada sebuah sebutan khusus untuk menyebut nama *Tian* adalah ....
   A. *Qian*
   B. *Wuji* (Maha Kosong)
   C. *Taiji* (Maha Mula)
   D. *Guishen* (Maha Roh)
   E. *Shangdi*

Bentuk Soal Uraian

1. Sebutkan empat sifat *Tian* seperti yang tersurat dalam kitab *Yijing*!
2. Jelaskan tentang Kebajikan *Guishen* (*Tian* Yang Maharoh) seperti yang tesurat dalam kitab *Zhongyong*, bab XV pasal 1 dan 2!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan 'Firman *Tian* itu tidak berlaku selamanya!

Kunci Jawaban

- **Pilihan Ganda**

1. B. *Tian* (*Huangtian*)
2. B. *Tian* Yang Mahakuasa
3. A. Satu Yang Mahabesar
4. E. *Shangdi*

- **Uraian**

1. Empat sifat *Tian* seperti yang tersurat dalam kitab Yijing!

Yuan	:	Maha besar, yang menciptakan segala sesuatu.
Heng	:	Maha Menembusi, yang mengatur segala ciptaan.
Li	:	Maha Pemberkah, Merakhmati, yang memelihara dan menghidupi. Menjadikan orang menuai hasil perbuatannya.
Zhen	:	Mahakokoh, Mahakekal, yang meluruskan dan Melindungi.

2. Kebajikan *Guishen* (*Tian* Yang Maharoh) seperti yang tesurat dalam kitab *Zhongyong*, bab XV pasal 1 dan 2!

   "Sungguh Maha Besar Kebajikan *Guishen* (*Tian* Yang Maharoh), dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Demikian menjadikan umat berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepada-Nya. Sungguh Mahabesar Dia, terasakan di atas dan di kanan kiri kita."
3. *Tian* Yang Maha Esa tentu menghendaki manusia untuk taat dan lurus sesuai dengan kodrat yang Firmankan-Nya (*Shuntian*), namun manusia bisa menjadi ingkar atau melawan kodrat suci yang di Firmankan *Tian* itu (*Nitian*). Maka dinyatakan (tertulis di dalam *Kong-gao*): "Firman itu sesungguhnya tidak berlaku selamanya. Maka dikatakan, 'yang berbuat baik akan mendapatkan dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan." (*Daxue*. X:11)

Pedoman Penskoran

- **Pilihan Ganda**
  - Jumlah soal Pilihan Ganda 4
  - Poin setiap soal PG adalah 5

- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (5), maka jumlah skor tertinggi adalah 20.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 20 x 100 (20:20 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 20 x 4 (20:20 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

- **Uraian**
  - Jumlah soal uraian 3
  - Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
  - Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 30.
  - Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 30 x 100 (30:30 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

  - Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 30 x 4 (30:30 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

3. Skala Perilaku

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
2. Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaikan tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 4 skala perilaku sebagai berikut:

SS : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

Istrumen Penilaian

No	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	TP
1	Bersyukur atas segala karunia yang telah diterima melalui doa atau sembahyang.	.....	.....	.....	.....
2	Menghargai setiap pemberian orang tua dengan mengucapkan terima kasih dengan baik.	.....	.....	.....	.....
3	Belajar dan mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.	.....	.....	.....	.....
4	Merapikan semua peralatan dan perlengkapan sekolah dan perlengkapan pribadi dengan baik.	.....	.....	.....	.....
5	Menjaga kesehatan dengan cara hidup teratur (menjaga keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat).	.....	.....	.....	.....

Pedoman Penskoran

- **Poin Penilaian**

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

Poin	4	jika pilihan	: Selalu
Poin	3	jika pilihan	: Sering
Poin	2	jika pilihan	: Jarang
Poin	1	jika pilihan	: Tidak Pernah

- **Skor**

Jumlah instrumen 5
Poin Maksimal setiap butir instrument 4
Jumlah skor tertinggi 20
Nilai
Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.
(20 : 5) = 4
Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor akhir dibagi 4 x 100.

N = (skor akhir : 4 x 100)

E. Pengayaan Bab 1 Ketuhanan dalam Agama Khonghucu

1. Sebutkan penyebutan nama *Tian* untuk memuliakan-Nya dan berikan penjelasan singkat.

a. *Huangtian* : *Tian* Yang Mahabesar

Alam semesta adalah ciptaan Tian. Bumi tempat kita tinggal adalah ibarat butiran debu di gurun pasir. Alam semesta sangat lah besar dan tidak terjangkau oleh manusia. Perkembangan iptek menemukan banyak galaksi-galaksi di alam ssemesta. Kemungkinan terdapat lebih dari 170 miliar (1,7 × 1011) galaksi dalam alam semesta teramati, diantaranya galaksi Bima Sakti, Andromeda, Starburst, Triangulum, Lentikular, Pusaran, Wise dan lain-lain. Bayangkan Bumi, planet tempat tinggal berada dalam system tata surya, hanyalah bagian kecil dari galaksi Bima Sakti, masih ada ribuan bintang lainnya. Bayangkan Bima Sakti hanyalah satu diantara miliaran galaksi lainnya. Bukankah teramat kecil keberadaan manusia di bumi? *Tian* sebagai Sang Pencipta tentulah Mahabesar dibandingkan ciptaanNya.

b. *Houtian* : *Tian* Yang Maha Meliputi dan ada dimana-mana

Hukum *Tian* ada dimana-mana tanpa membedakan ciptaan-Nya. Setiap manusia diberikan benih-benih kebajikan yang merupakan sifat-sifat Ketuhanan yang ada dalam dirinya. Inilah Watak Sejati (*Xing*) manusia yang membedakan dengan watak sejati ciptaan *Tian* lainnya. *Xing* adalah karunia yang diperoleh oleh semua manusia tanpa membedakan atribut suku, bangsa, agama, budaya, ras dan sebagainya. Setiap orang pasti membenci perilaku semena-mena, sombong, egois, bohong dan sebagainya. Sebaliknya setiap orang menyukai perilaku welas asih, rendah hati, suka menolong, sabar, cekatan, tahu malu, tenggang rasa, menghargai dan sebagainya. Demikian pula Hukum *Tian* pada ciptaan-Nya ada dimana-mana, seperti halnya hukum alam bersifat kokoh dan saling menjalin satu dengan lainnya. Sebagai contoh setiap orang mengalami satu hari selama 24 jam; bila keseimbangan alam terganggu, maka alam akan membentuk keseimbangan yang baru dan lain sebagainya.

c. *Cangtian* : *Tian* Yang Mahasuci di tempat Yang Mahatinggi

Manusia seringkali dipengaruhi oleh nafsu-nafsu yang ada dalam diri sehingga sulit berperilaku dengan tepat. Semuanya bersifat relatif dan hanya dapat menjalani dalam batas-batas kewajaran sesuai Watak Sejati kita. Kebanyakan manusia menyebelah dalam bersikap. Jika menurut kacamata kita, orang tersebut baik dan peduli dengan diri kita maka kecenerungannya kita memberikan label baik. Sebaliknya jika kita sering berbeda pendapat, sering tidak nyambung dalam komunikasi seringkali kita melabel dengan seseorang dengan tidak baik. Hanya *Tian* lah dapat bersikap Tepat. Hukum-hukum-Nya bersifat pasti dan tetap. Oleh karena itu, hanya Tiang Yang Mahasuci. Keberadaan *Tian* tidak bisa direka-reka dengan pikiran manusia terlebih-lebih ditetapkan. Demikian tersurat dalam kitab *Zhongyong*. *Tian* senantiasa melihat dan mengawasi apa yang kita lakukan. Demikian lah Tian berada di Tempat Yang Mahatinggi.

d. *Mintian* : *Tian* Yang Maha Pengasih, Merahmati bagi yang taat.

Hukum *Tian* berlaku universal sama halnya hukum alam. Siapapun berbuat kebajikan akan diturunkan berkah berkelimpahan; siapa berbuat ingkar dari kebajikan akan beroleh kesulitan. Bukan *Tian* memihak, tetapi melindungi kebajikan. Oleh sebab itu dikatakan dalam kitab *Zhongyong* “Pohon yang semi dibantu tumbuh, pohon yang condong dibantu roboh.” Ayat ini menegaskan kepada orang yang membina diri dengan tekun ibarat pohon yang semi, sementara kepada orang yang memuaskan nafsu tanpa kendali ibarat pohon yang condong dan mau roboh. Oleh sebab itu dikatakan majunya seorang *Junzi* menuju ke

atas, sebaliknya majunya seorang *Xiaoren* menuju ke bawah. Seburuk-buruknya perbuatan seseorang, jika mau bertobat selalu terbuka pintu berkah baginya. *Tian* tidak melihat masa lalu seseorang, melainkan niat dan ketulusan dalam menjalaninya. Kesempatan tidak datang sekali, melainkan datang berkali-kali; tergantung apakah kita sebagai umatNya mau mencarinya. Demikian *Tian* Mahapengasih bagi umat-Nya dan merahmati bagi yang taat.

e. *Shangdi* : *Tian* Yang Mahakuasa

Tiada hal yang tidak mungkin jika *Tian* telah berkehendak. Ketika seseorang sungguh-sungguh berusaha hidup tekun dalam kebajikan, nasib buruk pun bisa berubah menjadi nasib baik. *Tian* memberikan ujian kepada umat-Nya agar mampu mengeluarkan potensi terbaik yang telah dikaruniakan kepadanya. Kemahakuasaan *Tian* seringkali terlihat pada kejadian-kejadian sulit, yang menurut akal sehat manusia tidak mungkin justru hadir Kuasa-Nya.

Bab 2
Hakikat dan Sifat Dasar Manusia

Aspek

Aspek yang dipelajari:

- [x] Keimanan
- [ ] Sejara Suci
- [ ] Kitab Suci
- [ ] Tata Ibadah
- [ ] Perilaku *Junzi*

Peta Konsep



☯ Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
2	Hakikat dan Sifat Dasar Manusia	3.2 Memahami hakikat dan sifat dasar manusia. 4.2 Mencari contoh-contoh tindakkan yang merupakan dorongan dari benih-benih kebajikan (watak sejati).	4 x 3 JP.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajar bab kedua, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan tentang manusia sebagai makhluk termulia.
2. Menjelaskan tentang sifat dasar (kodrat) manusia.
3. Menjelakan mengapa manusia dapat berbuat tidak sesuai dengan kodrat alaminya.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati perilaku manusia dalam kaitannya sebagai makhluk yang termulia.

2. Menanya:

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran. Misalnya:

- Menanyakan alasan mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk termulia dari makhluk citaan-Nya yang lain.
- Menanyakan faktor-faktor yang menyebabkan manusia berbuat tidak baik (tidak sesuai dengan kodrat alaminya).

3. Eksperimen/Eksplorasi:

- Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan sifat dasar manusia.
- Mengungkapkan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa sifat dasar manusia adalah baik.
- Mencari faktor-faktor penyebab manusia dapat berbuat tidak baik (tidak sesuai dengan kodrat alaminya).

4. Mengasosiasi:

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungan antara kebiasaan, pola asuh, lingkungan, dan pendidikan terhadap karakter seseorang.

5. Mengkomunikasikan:

- Mengungkapkan contoh-contoh perbuatan baik yang merupakan dorongan dari sifat dasar (watak sejati).
- Mengungkapkan tentang fungsi atau manfaat dari nafsu (daya hidup jasmani), dan bagaimana mengendalikannya terkait dengan kekuatan watak sejati (*xing*) yang dimiliki manusia.
- Mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manusia berbuat tidak sesuai dengan kodrat alaminya.

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Aktivitas 2.1 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mendiskusikan tentang topik: *Ren* muncul paling awal dalam diri setiap manusia. *Yi* muncul kemudian setelah pengertian berkembang pada masa balita. *Li* dapat ditanamkan pada masa menjelang remaja. *Zhi*, merupakan tuntunan yang tak terbatas ketika manusia.

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik 'benih *ren, yi, li, zhi'* ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang benih-benih kebajikan *ren, yi, li, zhi* yang bersemayam di hati manusia, sehingga peserta didik menyadari benar bahwa dirinya berpotensi untuk berbuat bajik dan menjadi manusia yang unggul dan luhur dalam arti yang seluas-luasnya.

2. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Aktivitas 2.2 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mendiskusikan tentang topik: 'Jika karena situasi dan kondisi memaksa manusia menjadi berbuat tidak baik (bertentangan dengan sifat alaminya), apakah dapat dimaklumi? Jelaskan alasannya!

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik 'keadaan yang memaksa' ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa apapun alasannya perbuatan yang bertentangan dengan watak sejari (*ren, yi, li, zhi*) itu tidak dapat dimaklumi. Karena bagaimanpun, manusia memiliki kekuatan dan kemampuan mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal yang tidak boleh dilakukan, dan agama telah menurunkan para nabi untuk memberikan bimbingan dan tuntunan agar manusia berbuat sesuai dengan watak sejatinya, sehingga tetap bertahan pada fitrah/ kodrat alaminya.

3. Tugas Mandiri

Deskripsi Tugas

Pada Aktivitas 2.3 (tugas mandiri), peserta didik diminta tuliskanlah hal-hal yang mereka sukai lalu periksa keburukannya, dan hal-hal yang mereka tidak sukai lalu periksa kebaikannya!

Tugas ini terkait dengan nasihat bahwa manusia harus memeriksa keburukan dari sesuatu yang kita sukai, dan kebaikan dari sesuatu yang tidak kita sukai.

Petunjuk Kegiatan

Peserta didik diarahkan untuk menuliskan hal-hal yang mereka sukai termasuk keburukan dari yang mereka sukai itu, dan menuliskan hal-hal yang mereka tidak sukai, berikut kebaikan dari yang mereka tidak sukai itu. Beri kesempatan peserta didik untuk merenungkannya 10 – 15 menit. Selanjutnya peserta dapat mengungkapkan apa yang sudah mereka tulis.

Tujuan Kegiatan

Adanya kecenderungan bagi setiap orang tidak peduli akan keburukan dari sesuatu yang sangat ia sukai. Dengan kata lain, karena suka dan gemar orang sulit berbuat lurus. Begitupun sebaliknya, ada kecenderungan bagi setiap orang tidak peduli akan kebaikan dari sesuatu yang ia tidak sukai. Maka melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik memiliki kecenderungan untuk selalu memeriksa segala sesuatu yang ia sukai maupun yang ia tidak sukai.

D. Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri

Tujuan Penilaian

Lembar penilaian diri dengan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang hakikat dan sifat dasar manusia.
2. Menumbuhkan semangat melakukan kebajikan karena memahami bahwa manusia berpotensi untuk berbuat bajik dan menjadi manusia yang unggul dan luhur.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala dengan memberikan tanda (x) di antara 4 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju

Istrumen Penilaian

1. Manusia adalah makhluk termulia di antara makhluk ciptaan *Tian* yang lain.
2. Manusia bukanlah hewan yang sedang dalam proses *evolusi* seperti yang diteorikan oleh Darwin, bukan juga hewan yang harus digembalakan, juga bukan hewan politik seperti yang dikatakan oleh Aristoteles.
3. Watak sejati inilah yang menjadi benih suci sehingga manusia berkemampuan untuk berbuat bajik dan sekaligus menjadi tanggung jawab manusia untuk menggemilangkannya, sehingga menjadi tetap baik sampai pada akhirnya.
4. Rasa hati kasihan dan tidak tega tiap orang mempunyai, rasa hati malu dan tidak suka tiap orang mempunyai, rasa hati hormat dan mengindahkan tiap orang mempunyai, rasa hati membenarkan dan menyalahkan tiap orang mempunyai.
5. Sifat orang memang kemudian berbeda-beda, mungkin berbeda berlipat dua sampai lima atau bahkan tidak terhitung. Tetapi itu tidak dapat dicarikan alasan kepada watak sejatinya.
6. Reaksi pertama setiap orang terhadap segala sesuatu yang secara alami dan spontan adalah, bahwa yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah.
7. Tujuan pengajaran agama tidaklah bermaksud menghapuskan atau membunuh nafsu-nafsu tersebut, karena bagaimanapun nafsu-nafsu itu sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia.
8. “Semangat (*Qi*) itulah perwujudan tentang adanya roh, badan jasad (*Po*) itulah perwujudan tentang adanya nyawa. Bersatu harmonisnya nyawa dan roh (kehidupan lahir dan kehidupan bathin) itulah tujuan pengajaran agama.”
9. Manusia sering kali atau tidak mempunyai kendali atas kapan ia dilanda emosi, juga emosi apa yang akan melandanya, tetapi paling tidak manusia dapat memperkirakan berapa lama emosi itu akan.
10. Nafsu dengan mudah menjadi tidak terkendali, tetapi masalahnya bukan nafsu itu sendiri, melainkan mengenai keselarasan antara nafsu dan cara mengeskpresikannya, maka pertanyaannya adalah, “Bagaimana kita membawa kecerdasan ke dalam emosi kita?”
11. Watak sejati manusia itu cenderung kepada baik, laksana air mengalir ke bawah, orang tidak ada yang tidak cenderung kepada baik, seperti air tidak ada yang tidak cenderung mengalir ke bawah.

12. Orang yang biasa berbuat baik akan terlatih dan cenderung untuk terus berbuat baik, dan sebaliknya orang yang biasa berbuat/ berperilaku tidak baik juga akan terlatih dan cenderung untuk terus melakukannya.
13. Sekalipun manusia memiliki potensi untuk menjadi manusia yang sempurna dalam usahanya menempuh jalan suci, manusia masih harus mengupayakannya dengan belajar dan terus belajar.
14. Maka bila semua manusia mendapat pendidikan yang cukup, semuanya mampu menjadi manusia yang sempurna tanpa ada perbedaaan, untuk kembali pada fitrahnya yang suci, karena memang fitrah manusia adalah sama.
15. Kalau dirawat baik-baik, tiada barang yang tidak akan berkembang, sebaliknya, kalau tidak dirawat baik-baik tiada barang yang tidak akan rusak.

Pedoman Penskoran

- **Poin Penilaian**

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

Poin	4	jika pilihan	: Sangat Setuju
Poin	3	jika pilihan	: Setuju
Poin	2	jika pilihan	: Ragu-Ragu
Poin	1	jika pilihan	: Tidak Setuju

- **Skor Penilaian**

Jumlah instrumen 15
Poin maksimal setiap butir instrumen 4
Jumlah skor tertinggi 60

- **Nilai**

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.
(60 : 15) = 4
Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor akhir dibagi 4 x 100.

N = (skor akhir : 4 x 100)

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

1. Berikut ini yang merupakan benih-benih kebajikan yang menjadi watak sejati (*xing*) manusia adalah….

   A. cinta kasih, susila, bijaksana, berani
   B. kebenaran, bijaksana, dapat dipercaya, susila
   C. cinta kasih, tahu maul, kebijaksanaan, kebenaran
   D. cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana, berani
   E. cinta kasih, kebenaran, satya, dapat dipercaya

2. Selain diberikan Watak Sejati (*xing*) atau Daya Hidup Rohani *Tian* juga memberkahi manusia dengan Daya Rasa (Daya Hidup Jasmani) agar manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Daya Rasa atau Daya Hidup Jasmani yang ada di dalam diri manusia itu tertulis di bawah ini, kecuali ....

   A. gembira
   B. marah
   C. takut
   D. sedih
   E. senang/Suka

3. Dalam Kitab *Zhongyong* (Tengah Sempurna) Bab Utama pasal 4 tertulis, “gembira, marah, sedih, dan senang sebelum timbul dari dalam diri dinamai….

   A. tengah
   B. harmonis
   C. selaras
   D. seimbang
   E. sempurna

4. Rasa hati menyalahkan dan membenarkan adalah benih dari sifat….

   A. susila
   B. kebenaran
   C. kebijaksanaan
   D. cinta kasih
   E. dapat dipercaya

5. Rasa hati malu dan tidak suka adalah benih dari ....
   A. susila
   B. kebenaran
   C. kebijaksanaan
   D. cinta kasih
   E. dapat dipercaya
6. Rasa hati hormat, rendah hati, dan mau mengalah adalah benih dari....
   A. susila
   B. kebenaran
   C. kebijaksanaan
   D. cinta kasih
   E. berani

Bentuk Soal Uraian

1. Apa tujuan pengajaran agama terkait dengan adanya dua unsur nyawa dan roh dalam diri manusia?
2. Jelaskan bahwa pada dasarnya manusia itu adalah baik!
3. Jelaskan mengapa manusia yang pada dasarnya baik dapat berbuat jahat (tidak sesuai dengan watak sejatinya), jelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya!
4. Jelaskan bahwa pendidikan dan kebiasaan itu sangat berpengaruh pada pembentukan karakter seseorang!
5. Jelaskan mengapa nafsu-nafsu yang ada dalam diri manusia tidak boleh dimatikan/dihapuskan sama sekali!
6. Jelaskan fungsi nafsu/daya rasa bagi manusia dalam kehidupannya di atas dunia ini!

Kunci Jawaban

- **Pilihan Ganda**
  1. D. cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana
  2. C. Takut
  3. A. Tengah
  4. C. Kebijaksanaan
  5. B. Kebenaran
  6. A. Susila

- **Uraian**

1. Tujuan pengajaran agama terkait dengan adanya dua unsur nyawa dan roh dalam diri manusia adalah: Adanya keselaras antara kehidupan lahir dan kehidupan bathin, atau adanya keselarasan antara Nyawa dan Roh.
2. Manusia itu apada dasanya baik, karena memiliki watak sejati (xing) karunia Tian yang di dalamnya terkandung benih-benih kabajikan nyaitu *ren, yi, li, zhi*. Rasa hati berbelas kasian dan tidak tega itulah benih cinta kasih (*ren*), rasa hati malu dan tidak suka itu menunjukkan adanya benih kebenaran (*yi*). Rasa hati hormat dan mengindahkan itu menunjukkan adanya benih kesusilaan (*li*). Rasa hati membenarkan dan menyalahkan itu menunjukkan adanya benih kebijaksanaan (*zhi*).
3. Faktor-faktor yang manusia berbuat buruk tidak sesuai dengan kodrat aslinya adalah: Nafsu yang tidak terkendali, Keadaan yang memaksa, Kebiasaan buruk, Kurangnya pendidikan (tidak terdidik).
4. Kebiasaan itu sangat berpengaruh pada pembentukan karakter seseorang, karena ada hukum kecenderungan bahwa yang biasa berbuat baik akan terlatih dan cenderung untuk terus berbuat baik, dan sebaliknya orang yang biasa berbuat/berperilaku tidak baik juga akan terlatih dan cenderung untuk terus melakukannya.
5. Nafsu-nafsu yang ada dalam diri manusia tidak boleh dimatikan/dihapuskan sama sekali karena, keempat daya rasa (*xi, nu ai, lu*) inilah yang menjadi pendorong bagi manusia untuk mempertahankan kehidupannya.

Pedoman Penskoran

- **Pilihan Ganda**
  - Jumlah soal Pilihan Ganda 6
  - Poin setiap buitir soal adalah 50
  - Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (5), maka jumlah skor tertinggi adalah 30
  - Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 30 x 100 (30:30 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 30 x 4 (30:30 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4

- **Uraian**
  - Jumlah soal uraian 5
  - Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
  - Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 50.
  - Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 50 x 100 (50:50 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

  - Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 50 x 4 (60:60 x 4) = 4

E. Pengayaan Bab 2 Hakikat dan Sifat Dasar Manusia

Watak Sejati (*Xing*) sebagai Daya Hidup Rohani

Ren, Yi , Li, Zhen adalah keempat benih kebajikan dalam diri manusia (*Xing*) yang menjadikan mampu berbuat luhur dan bajik. Hanya orang yang benar-benar mampu mengembangkan *Xing* dapat membedakan baik buruk, benar salah, membenci dan mengasihi.

Jika semua orang memperoleh *Xing* yang menjadikan mampu berbuat luhur dan bajik, mengapa ada orang yang berbuat jahat? Hal ini karena telah kehilangan *Xing*-nya, dirusakkan oleh keadaan di luar dirinya. Pentingnya *Xing* sebagai kodrat kemanusiaan kita melebihi hidup yang telah kita terima dapat dipelajari dalam kitab *Mengzi* Bab VI A Gao Zi.

Nafsu (*Jing*) sebagai Daya Hidup Jasmani

Manusia selain memiliki *Xing*, juga memiliki nafsu (*Jing*) yakni gembira (*xi*), marah (*nu*), sedih (*ai*), senang (*le*). Jasmani yang berasal dari saripati bumi memiliki daya hidup jasmani (*Jing*) untuk menggenapi kehidupannya. Nafsu (*Jing*) bukanlah sesuatu yang buruk, atau sesuatu yang baik; melainkan bersifat netral. Karena Jing kita dapat menikmati indahnya pemandangan ciptaan *Tian*, lezatnya masakan, enaknya beristirahat, memiliki rasa seni dan lain sebagainya. Jing memberikan dorongan untuk memenuhi hasrat yang muncul, namun harus tetap dikendalikan oleh *Xing*.

Jing yang diumbar tanpa dikendalikan oleh *Xing* akan melahirkan peradaban yang liar. Sebagai contoh adalah peradaban tentang perbudakan, gladiator yang mengadu nyawa orang dan lain sebagainya. Apabila *Jing* mampu dikendalikan dalam batas-batas Tengah (kewajaran menurut *Xing*-sifat Ketuhanan dalam diri manusia) maka timbul harmonis.

Ketika hati diliputi oleh kegembiraan selalu ingat akan Cinta Kasih (*Ren*). Kegembiraan yang terlalu diumbar akan mengorbankan kepentingan orang lain dan cenderung menjadi egois. Kalau perasaan egois menguasai hati maka perasaan tega mengalahkan rasa Cinta Kasih kita.

Ketika timbul amarah dibatasi oleh Kebenaran (*Yi*). Kemarahan yang terlalu berlebihan akan menggelapkan hati kita. Hati yang gelap membuat nekat berbuat apa saja seperti berkata yang tidak senonoh, melakukan perbuatan keji sehingga merusakkan benih tahu malu kita (Kebenaran). Kegemaran akan kesenangan dibatasi oleh adanya kesusilaan (*Li*). Kesenangan yang diumbar menyebabkan kita terlalu merasakan keasyikan dan lupa diri. Kesenangan akan paras elok, minuman, judi akan memabukkan hati kita dan melupakan kepatutan (*Li*) dalam diri kita. Ketika hati sedih dan bimbang selalu ingat akan Kebijaksanaan (*Zhen*). Kesedihan dan kebimbangan yang menguasai hati kita menjadikan kita menjadi tertutup dari dunia luar. Melupakan tugas dan tanggung jawab hidup, meratap dalam kepedihan yang dialami. Ketika larut dalam kesedihan maka kita tidak dapat lagi membedakan mana pangkal dan ujung. Hal ini akan mematikan benih Kebijaksanaan kita.

Pernah suatu ketika Nabi *Kongzi* mendapatkan pertanyaan perihal perang. Apakah hal ini diperbolehkan? Dalam hal ini Nabi *Kongzi* tetap berpandangan bahwa membunuh manusia dengan dalih apapun adalah salah, hanya saja mungkin alasan yang satu lebih baik dari lainnya. Demikian pula halnya apabila sampai ada orang berbuat jahat karena kondisi, maka hal ini tetap salah.

Untuk melindungi manusia baik dari kejahatan, maka diperlukan hukum yang mengatur hubungan antar manusia. Apabila kita mempelajari kitab *Shujing*, Raja Shun mengutamakan Cinta Kasih dalam menetapkan hukuman. Apabila kesalahan dilakukan tanpa disengaja atau kondisi, maka tidak dihukum atau mendapatkan keringanan. Apabila memang sudah diniatkan dalam hati, sekecil apapun kesalahan akan dihukum. Hukuman terberat adalah hukum buang (diasingkan) ke daerah terpencil, bukan hukuman mati.

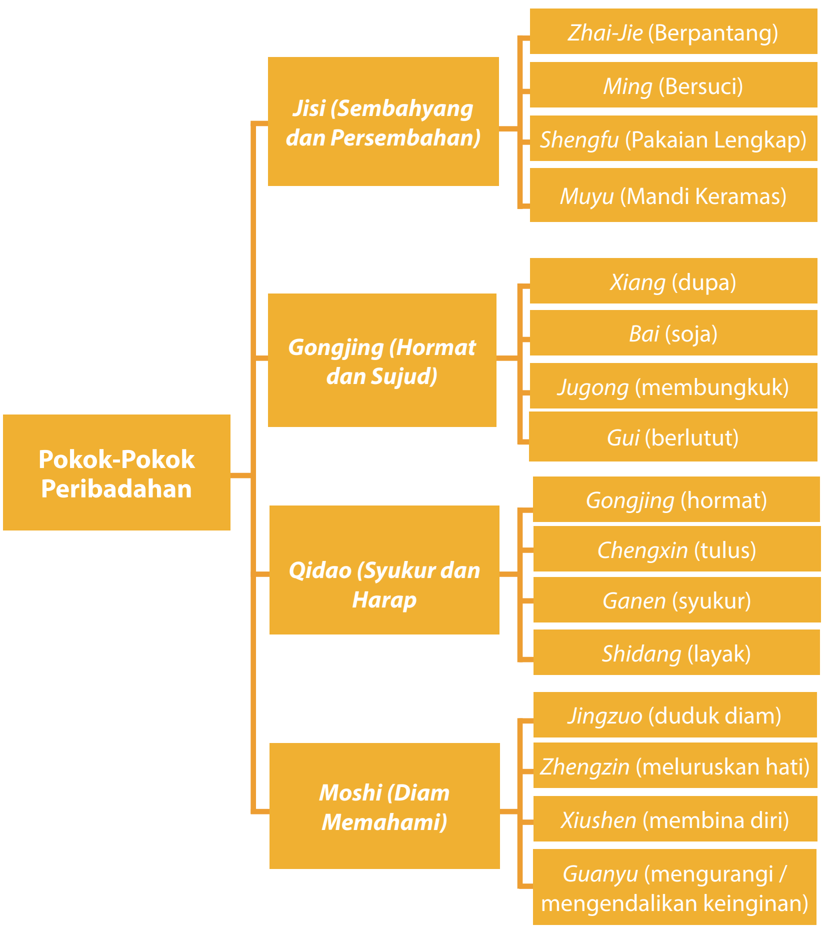
Bab 3
Pokok-Pokok Peribadahan

Aspek

Aspek yang dipelajari:

- ○ Keimanan
- ○ Sejara Suci
- ○ Kitab Suci
- ● Tata Ibadah
- ○ Perilaku *Junzi*

Peta Konsep



Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
3	Pokok-Pokok Peribadahan	3.3 Memahami hakikat dan makna ibadah. 4.3 Mempraktikkan hormat dengan merangkapkan tangan sesuai tingkatannya, dan *Jingzuo* (duduk diam).	4 x 3 JP.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaiakan kegiatan pembelajar bab ketiga, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami Hakikat dan Makna Ibadah
2. Menjelaskan Pokok-Pokok Peribadahan Umat Khonghucu
3. Menjelaskan sembahyang yang ada dalam agama Khonghucu
4. Menjelaskan dan mepraktikkan *Gongjing* (Hormat - Sujud)
5. Memahami makna dan tata cara berdoa

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati persembahyangan yang dilaksanakan umat Khonghucu.
- Mengamati bentuk dan macam-macam dupa (*xiang*).

Menanya:

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran. Misalnya

- Menanyakan tentang piranti (perlengkapan) dan sajian yang ada dalam persembahyangan.
- Menanyakan fungsi dupa dalam kaitannya dengan persembahyangan.
- Menanyakan tentang tujuan sembahyang dan berdoa.

Eksperimen/Eksplorasi:
- Membuat rangkuman dalam bentuk skema tentang pokok-pokok peribadahan.
- Memperagakan sembahyang kepada *Tian* atau leluhur.
- Mempraktikkan cara menggunakan dupa.
- Memperagakan cara menghormat dengan *Bai, Jugong,* dan *Gui.*
- Menyusun teks doa kepada *Tian* untuk sembahyang setiap pagi dan sore.

Mengasosiasi:
- Menghubungkan sikap dan karakter seseorang dengan ketaatan dan kedisiplinannya dalam melakukan ibadah (sembahyang).
- Menghubungkan keterkaitan antar sembahyang dan berdoa.

Mengkomunikasikan:
- Mengungkapkan contoh-contoh perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai suatu ibadah.
- Mengungkapakan tentang makna dan tujuan sembahyang dan berdoa.

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Deskripsi Tugas

Pada Aktivitas 3.1 (tugas mandiri), peserta didik diminta membuat daftar kegiatan yang rutin mereka lakukan, dan mengkaitkannya dengan perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain, baik secara moril maupun materil!

Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk membuat daftar kegiatan sehari-hari (rutin), baik kegiatan di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Lalu kaitkan perbuatan yang sekiranya bermanfaat bagi orang lain baik bermanfaat secara moril maupun materil.

Tujuan Kegiatan

Tujuan tugas mandiri berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari (rutin) adakah untuk membangun kesadaran kepada peserta didik semua kegiatan dan perbuatan yang di lakukan sehari-hari (di manapun) harus mengarah pada azas manfaat. Artinya dapat memberikan kontribusi bagi orang lain, sehingga ia senantiasa memberi nilai tambah (menambah), dan menjadi 'kurang' bila tidak ada kehadirannya. Jangan sampai menjadi orang yang, "ada tidak menambah tidak adapun tidak mengurangi."

2. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Aktivitas 3.2 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mendiskusikan topik: sesajian yang dipersembahkan pada saat sembahyang! Adakah hal yang harus diluruskan, dan apa nilai-nilai positif dari sajian itu?

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'sesajian sembahyang' ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna sesajian serta dapat mengerti mana yang terkait dengan symbol keagamaan dan mana yang hanya tradisi atau budaya semata.

D. Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri

Tujuan Penilaian

Lembar penilaian diri dengan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami Hakikat dan makna ibadah dan persembahyangan.
2. Menumbuhkan kesadaran untuk melandasi segala tindakan sebagai sebuah ibadah.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 4 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju

Istrumen Penilaian

1. Ibadah adalah bentuk pengabdian kita (manusia) kepada Sang *Khalik* (Maha Pencipta) atau *Huangtian* (*Tian* Yang Mahabesar).
2. Tidak ada jalan lain untuk mencapai keselamatan, mencapai pencerahan bathin, dan mencapai kesempurnaan iman kecuali dengan menjalankan kebajikan.
3. Semua perbuatan yang dilakukan dengan tulus, ikhlas, caranya benar, dan tujuannya baik/mulia adalah merupakan bentuk ibadah.
4. Melakukan kebaikan bukan ingin mendapatkan imbalan dalam bentuk apapun.
5. Walaupun tujuannya baik jika caranya tidak benar, atau caranya benar tetapi tujuannya tidak baik tidak memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai ibadah.
6. Di dalam sembahyang, adanya hormat khidmat, itu lebih baik daripada berlebihan peralatan upacara tetapi kurang ada rasa hormat khidmat.
7. Tentang sajian yang dipersembahkan dalam sembahyang (upacara duka/keluarga yang berkabung) adalah didorong oleh ketulusan dan rasa hormat di dalam hatinya.

Pedoman Penskoran

- **Poin Penilaian**

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

Poin 4 jika pilihan : Selalu
Poin 3 jika pilihan : Sering
Poin 2 jika pilihan : Jarang
Poin 1 jika pilihan : Tidak Pernah

- **Skor**

  Jumlah instrumen 7
  Poin maksimal setiap butir instrument 4
  Jumlah skor tertinggi 28

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.
(27 : 7) = 4
Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor akhir dibagi 4 x 100.

N = (skor akhir : 4 x 100)

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan A, B, C, D, atau E yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Berikut ini adalah empat pokok yang mendasari Tata Ibadah Umat Khonghucu, kecuali…
   A Sembahyang
   B. Hormat
   C. Doa
   D. Berpantang
   E. Diam Memahami

2. Berikut ini adalah saat saat sembahyang kepada *Tian* Yang Maha Esa, kecuali ...
   A. *Zhongqiu*
   B. *Dongzhi*
   C. *Qingming*
   D. *Duanyang*
   E. *Jing Tiangong*

3. Berikut ini adalah saat-saat sembahyang kepada leluhur, kecuali…

   A. *Chuyi* dan *Siwu*
   B. *Qingming*
   C. *Jin Heping*
   D. *Duanyang*
   E. *Zhongyuan*

4. Sembahyang *Qingming* jatuh pada setiap tanggal…

   A. 4 April
   B. 5 April
   C. 5 bula 5 *Kongzili*
   D. A dan B Benar
   E. 15 bulan 8 *Kongzili*

5. Sembahyang *Zhongqiu* dilaksanakan setiap tanggal…

   A. 9 bulan 7 *Kongzili*
   B. 5 April
   C. 5 bulan 5 *Kongzili*
   D. 29 Phe Gwee
   E. 15 bulan 8 *Kongzili*

6. Sembahyang *Dongzhi* dilaksanakan setiap tanggal….

   A. 9 – 7 *Kongzili*
   B. 22 Desember
   C. 5 – 5 *Kongzili*
   D. 29 – 8 *Kongzili*
   E. 5 April

7. Sembahyang *Duanyang* dilaksanakan setiap tanggal…

   A. 9 – 7 *Kongzili*
   B. 5 April
   C. 5 – 5 *Kongzili*
   D. 29 – 8 *Kongzili*
   E. 15 – 8 *Kongzili*

8. Sembahyang yang dilaksanakan pada musim gugur adalah…

   A. *Zhongqiu*
   B. *Duanyang*
   C. *Qingming*
   D. *Jing Tiangong*
   E. *Xinchun/Xiannian*

Bentuk Soal Uraian

1. Apa yang dimaksud dengan ibadah?
2. Apa yang di maksud dengan tulus?
3. Apa yang dimaksud dengan ikhlas?
4. Sebutkan pokok-pokok peribadahan umat Khonghucu!
5. Jelaskan tentang berpantang (*Zhai-Jie*)!
6. Sebutkan yang termasuk sembahyang kepada *Tian*!
7. Sebutkan yang termasuk sembahyang kepada Alam!
8. Sebutkan yang termasuk sembahyang kepada Manusia!

Kunci Jawaban

- **Pilihan Ganda**
    1. D. Berpantang
    2. C. *Qingming*
    3. D. *Duanyang*
    4. D. A dan B Benar
    5. E. 15 bulan 8 *Kongzili*
    6. B. 22 Desember
    7. C. 5 – 5 *Kongzili*
    8. A. *Zhongqiu*

- **Uraian**

1. Ibadah dapat diartikan sebagai segala perbuatan baik/bajik yang dilakukan dengan niat yang tulus, iklas, dengan cara yang benar, dan untuk tujuan yang baik sebagai bentuk pernyataan sujud dan takwa kepada Tian, dalam rangka memenuhi kodrat kemanusiaannya
2. Tulus artinya sesuatu yang benar-benar tumbuh dari dasar hati, jujur, tidak pura-pura. Dengan kata laian, tulus adalah, melakukan sesuatu karena dorongan dari dalam, dari dasar hati tanpa terpaksa atau dipaksa. Bukan karena sesuatu melakukan sesuatu. Bukan karena ada apanya, tetapi apa adanya (dorongan dari dalam).
3. Ikhlas bermakna bersih dari kotoran. Secara sederhana iklas berarti melakukan sesuatu tanpa mengharapkan balasan atau imbalan.
4. Pokok-pokok peribadahan umat Khonghucu!

    Ada empat pokok yang mendasari Tata Ibadah Umat Khonghucu, yaitu:

    1. *Jisi* (祭 祀) = Sembahyang/Persembahan
    2. *Gongjing* (恭 敬) = Hormat dan Sujud
    3. *Qidao* (圻 稻) = Berdoa
    4. *Moshi* (默 弑) = Diam Memahami

5. Berpantang (*Zhai*) adalah

   Berpantang dalam agama Khonghucu ada tiga macam, yaitu:
   - Pantang makanan yang berpenyedap, yang menunjukan keprihatinan.
   - Pantang makan makanan yang dimasak, yang menunjukan apa adanya.
   - Pantang makan makanan yang berjiwa, yang menunjukan kebersihan/kesucian.
6. Sembahyang kepada Tian meliputi:
   1) Sembahyang *Ci* (Sujud dan Prastya).

      Yaitu sembahyang: Qing Di Gong, dilaksanakan setiap tanggal: 8 malam tanggal 9 bulan 1 *Kongzili* (*Zhengyue*).
   2) Sembahyang *Yue* (Eling dan Taqwa).

      Yaitu sembahyang: Duanyang, dilaksanakan setiap Tanggal 5 - 5 - *Kongzili* (*Wuyue Chuwu*).
   3) Sembahyang Chang (Doa dan Harapan).

      Yaitu sembahyang: *Zhongqiu*, dilaksanakan setiap tanggal: 15 - 8 - *Yinli* (*Bayue Shiwu*), dikenal juga sebagai saat puncak musim panen atau panen raya, maka saat itu juga dilaksanakan penghormatan kepada malaikat bumi pemberi berkah pada bumi (*Fude Zhengshen*).
   4) Sembahyang *Zheng* (Syukur dan Yakin).
      Yaitu sembahyang: *Dongzhi*, dilaksanakan setiap tanggal: 21 atau 22 Desember (Penanggalan *Yangli*).
7. Sembahyang kepada Alam meliputi:
   1) Sembahyang *Shangyuan*
      Dikenal dengan sembahyang awal tanam, yaitu sembahyang *Yuanxiao* (*Cap Go Me*), dilaksanakan setiap tanggal: 15-1- *Kongzili*.
   2) Sembahyang *Zhongyuan*
      Zhongyuan adalah sembahyang atas berkah bumi yang dikaitkan dengan leluhur dan arwah umum, yaitu sembahyang Jingheping. *Zhongyuan* dikenal juga dengan sembahyang panen raya yang berlanjut sampai ke puncak musim panen yaitu tanggal 15 bulan 8 *Kongzili* bersamaan dengan sembahyang *Zhongqiu* (sembahyang *Zhang* yang dikaitkan dengan malaikat *Fude Zhengshen*). Sebenarnya, antara *Zhongyuan* (sembahyang atas berkah bumi atau dikenal dengan panen raya) dengan sembahyang *Zhongqiu* adalah dua hal yang berbeda, hanya waktunya yang bersamaan.

3) Sembahyang *Xiayuan*

Dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan 10 *Kongzili*, yaitu Sebagai sembahyang panen akhir menjelang musim dingin. Sembahyang ini juga berhubungan dengan *Sangyuan* yakni *Tianyuan/Diyuan/Shuiyuan* yang dihubungkan pula dengan pengertian iman yang sangat diwarnai oleh sejarah agama Khonghucu, yakni: Pribudi bajik, Tata Masyarakat, dan Pengelolaan Alam.

8. Sembahyang kepada manusia meliputi:
   1. Sembahyang Kepada Nabi
      1) Lahir Nabi *Kongzi*
      2) Wafat Nabi *Kongzi*
   2. Sembahyang Kepada Leluhur
      1) *Qingming*

Dikenal dengan sembahyang sadranan/jiarah ke makam, dilaksanakan setiap tanggal: 4 atau 5 April (penanggalan Yangli/ Kalender Masehi).

2) *Ershi Shengan*

Sembahyang dilaksanakan pada tanggal 24 bulan 12 *Kongzili* atau *Shi Er Yue Er Shi Si*, sehingga disebut juga *Ershi Shangan*. Pada saat ini juga dilakukan upacara mengantar Malaikat Dapur (*Zaojun*) naik ke langit. Sembahayang dilaksanakan pada saat Zishi yaitu antara jam 23.00 - 01.00 (malam). Sembahyang juga dilaksanakan pada tanggal 4 bulan 1 *Kongzili* (*Qiyue Chusi*) sebagai hari Penyambutan Malaikat Dapur/Malaikat Pemeriksa (*Zaojun*) turun dari langit. Pelaksanaan Sembahyang Hari Persaudaraan cukup dengan *Dianxiang*, di hadapan altar *Zaojun*.

Pada saat sembahyang *Ershi Shengan* ada spirit bahwa: "Sembahyang kepada telah tiada inggat kepada yang masih hidup." Karena spririt ini maka pada saat sembahyang *Ershi Shengan* juga lakukan bakti sosial untuk membantu saudara-suadara yang kurang mampu. Selanjutnya hari ini juga dikenal dengan nama 'hari persaudaraan.'

Pedoman Penskoran

- **Pilihan Ganda**
    - Jumlah soal Pilihan Ganda 8
    - Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
    - Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 80.
    - Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 80 x 100 (80:80 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 80 x 4 (80:80 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

- **Uraian**
    - Jumlah soal uraian 8
    - Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
    - Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 80.
    - Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 80 x 100 (80:80 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 80 x 4 (80:80 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4

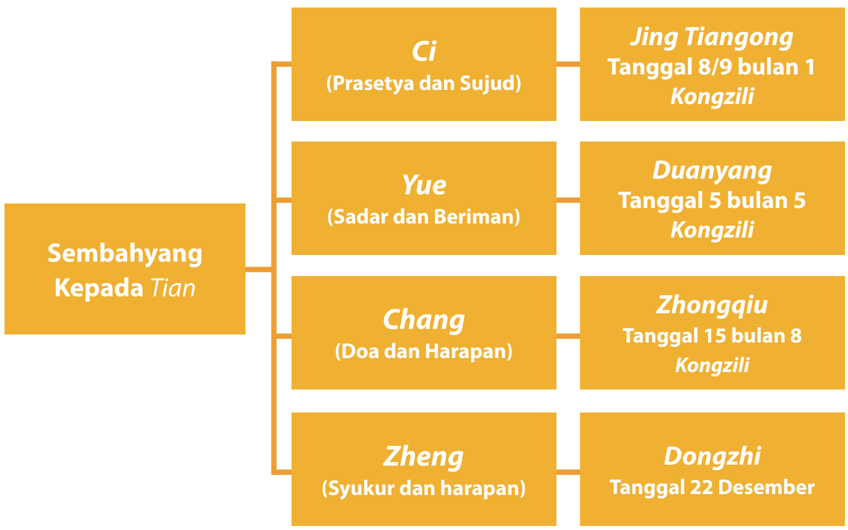
Bab 4
Sembahyang Kepada *Tian*

Aspek

Aspek yang dipelajari:

- ○ Keimanan
- ○ Sejara Suci
- ○ Kitab Suci
- ● Tata Ibadah
- ○ Perilaku *Junzi*

Peta Konsep



☯ Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
4	Sembahyang Kepada *Tian*	3.4 Memahami makna persembahyangan kepada *Tian*. 4.4 Mempraktikkan sembahyang kepada *Tian*.	**4 x 3 JP.**

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaiakan kegiatan pembelajar bab keempat, peserta didik mampu:

1. Mengenal macam-macam sembahyang kepada *Tian*
2. Memahami makna dan tata cara sembahyang *Jin Tiangong*
3. Memahami makna dan tata cara sembahyang *Duanyang*
4. Memahami makna dan tata cara sembahyang *Zhongqiu*
5. Memahami makna dan tata cara sembahyang *Dhongzhi*

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Mengamati:

Pada langkah Mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati gambar pelaksanaan sembahyang kepada *Tian* (*Jin Tiangong*, *Duanyang*, *Zhongqiu*, dan *Dongzhi*).
- Mengamati gambar atau skema altar persembahyang kepada *Tian*.
- Mengamati gambar pelaksanaan lomba perahu pada saat sembahyang *Duanyang*.

Menanya:

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran. Mis.

- Menanyakan perbedaan dan persamaan dari empat sembahyang kepada *Tian*.
- Menanyakan tentang pestival lomba perahu pada saat sembahyang *Duanyang*.
- Menayakan sejarah asal mula Bacang dan Kuecang

Eksperimen/Eksplorasi:

- Membuat rangkuman dalam bentuk skema tentang macam-macam sembahyang kepada *Tian*.
- Membuat skema altar sembahyang *Jin Tiangong*.
- Memperagakan sembahyang kepada *Tian*.
- Mencari informasi dan fakta-fakta terkait perayaan pada sembahyang Jing *Tiangong*, sembahyang *Duanyang*, sembahyang *Zhongqiu*, dan sembahyang *Dongzhi*.

Mengasosiasi:

- Menghubungkan antara perayaan lomba perahu dengan *Quyuan* dan senbahyang *Duanyang*.
- Menghubungkan empat musim yang ada (wilayah subtropis) dengan persembahyangan kepada *Tian*.

Mengkomunikasikan:

- Mengemukakan pendapat tentang nilai-nilai kesetiaan dan keteladanan tokoh *Quyuan*.
- Menyebutkan dan menuliskan tradisi dan fenomena yang ada pada hari sembahyang *Duanyang*.
- Menyebutkan dan menuliskan tradisi-tradisi yang mengikuti sembahyang *Zhongqiu*.
- Menyebutkan dan menuliskan tradisi-tradisi yang mengikuti sembahyang *Dongzhi*.

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Bersama

Diskusi Kelompok

Pada Aktivitas 4.1 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mendiskusikan topik: hikmah atau nilai-nilai keteladan *Quyuan*.

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi kelopok dengan topik hikmah dan nilai-nilai keteladanan *Quyuan* untuk dapat menumbuhkan semangat rela berkorban demi kepentingan umum bukan hanya kepentingan pribadi.

2. Tugas Mandiri

Deskripsi Tugas

Pada Aktivitas 4.2 (tugas mandiri), peserta didik diminta menceritakan pengalaman mereka terkait dengan persembahyang *Duanyang*, *Zhongqiu*, dan *Dongzhi*!

Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka terkait persembahyangan kepada *Tian* (*Duanyang*, *Zhongqiu*, dan *Dongzhi*). Apakah mereka terlibat langsung dalam persembahyang tersebut, atau sekedar ikut dalam perayaannya.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan menceritakan pengalaman mereka terkait persembahyangan kepada *Tian* (*Duanyang*, *Zhongqiu*, dan *Dongzhi*), adalah agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengetahui secara lebih mendalam akan makna persembahyang kepada *Tian*.

D. Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri

Tujuan Penilaian

Lembar penilaian diri dengan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam memahami makna sembahyang kepada *Tian*.
2. Membentuk kebiasaan melakukan sembahyang sebagai bentuk sikap patuh dan taqwa kepada *Tian*.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 4 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju

Istrumen Penilaian

1. Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud, cinta kasih itulah penyempurnaan segenap wujud.
2. *Quyuan* mengorbankan hidupnya sebagai perwujudan cintanya yang amat mendalam akan nasib bangsa dan negaranya, kiranya perlu dijadikan contoh bagi siapa saja yang mengaku dirinya sebagai warga bangsa, apalagi bagi mereka yang mengaku dirinya sebagai seorang pemimpin.
3. Pengorbanan hidupnya pun, tidaklah sia-sia dan belakangan terbukti menjadi salah satu prasasti bagi semangat patriotisme dan moralitas berbangsa.
4. Sebenarnya makna perlombaan (lomba perahu) untuk mencari jenazah *Quyuan* itu harus ditafsirkan sebagai perlombaan mencari nilai-nilai moral. Perlombaan untuk menanam Kebajikan dalam setiap tingkah laku kita sebagai manusia.
5. *Quyuan* secara badani memang telah mati ribuan tahun yang lalu. Namun spirit *Quyuan* tetap hidup di hati rakyat.

Pedoman Penskoran

- **Poin Penilaian**

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

Poin 4 jika pilihan : Selalu
Poin 3 jika pilihan : Sering
Poin 2 jika pilihan : Jarang
Poin 1 jika pilihan : Tidak Pernah

- **Skor**

  Jumlah instrumen 5
  Poin Maksimal setiap butir instrumen 4
  Jumlah skor tertinggi 20

- **Nilai**

  Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.
  (20 : 5) = 4
  Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor akhir dibagi 4 x 100.

N = (skor akhir : 4 x 100)

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Uraian

1. Apa makna sembahyang *Duanyang*? Jelaskan!
2. Apa yang kamu ketahui tentang *Quyuan*?
3. Apa kaitan perayaan lomba perahu (*Baichuan*) dengan *Quyuan*?
4. Apa saja nilai-nilai keteladanan *Quyuan*? Sebutkan!
5. Apa kaitan sembahyang *Zhongqiu* dengan malikat Bumi atau *Fude Zhengshen*!

Kunci Jawaban

- **Uraian**

1. Sembahyang *Duanyang* adalah salah satu sembahyang kepada *Tian* yang kenal dengan sembahyang *Yue* (eling dan taqwa), dilaksanakan pada tanggal 5 bulan 5 *Kongzili* di pertengahan musim panas.
2. *Quyuan* ialah seorang menteri besar dan setia dari negeri *Chu* (340-278 SM.). Beliau ialah seorang tokoh yang paling berhasil menyatukan keenam negeri itu untuk menghadapi negeri *Qin*,
3. *Quyuan* sangat kecewa mendengar hancurnya ibu kota negeri *Chu*, tempat *Miao* (Kuil) leluhurnya itu, karena diserbu orang-orang dari Negeri *Qin*. Hal itu menjadikan *Quyuan* yang telah lanjut usia itu merasa tiada arti lagi hidupnya, setelah dirundung kebingungan dan kesedihan. Beliau memutuskan menjadikan dirinya yang telah tua itu sebagai tugu peringatan bagi rakyat akan peristiwa yang sangat

menyedihkan atas tanah air dan negerinya itu. Ketika itu kebetulan saat hari Suci *Duanyang*, Beliau mendayung perahunya ke tengah-tengah sungai *Miluo* dan menerjunkan diri ke dalam sungai yang deras alirannya dan dalam itu.

Yufu, nelayan kawan *Quyuan* itu dengan perahu-perahu kecil mengerahkan kawan-kawannya untuk mencari *Quyuan*, namun hasilnya sia-sia belaka. Di tahun kedua pada saat *Duanyang*, ketika kembali orang merayakan Hari Suci *Duanyang*, para nelayan sungai *Miluo* mengadakan lomba perahu naga pada saat sembahyang *Duanyang*. Perayaan lomba perahu naga ini sealanjutnya dikenal orang sebagai perayaan Baichuan secara harfiah beratus beratus perahu.

4. Sembahyang *Zhongqiu* adalah sembahyang kepada *Tian* atas berkah yang telah dilimpahkan lewat bumi yang menghasil hasil panen untuk kelangsungan hidup manusia, maka saat ini juga dikenal Puncak Musim Panen atau Panen Raya. Karena berkah *Tian* diberikan lewat bumi, maka dilakukan penghormatan kepada malaikat Bumi atau *Fude Zhengshen*.

Pedoman Penskoran

- Jumlah soal uraian 4
- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 40.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 40 x 100 (40:40 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 40 x 4 (40:40 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

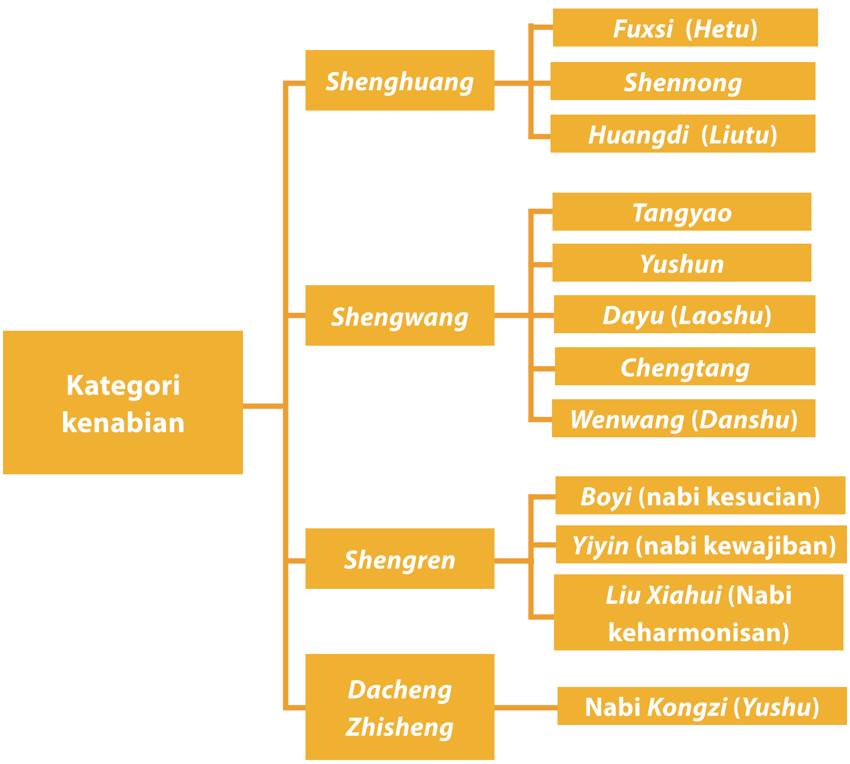
Bab 5
Rangkaian Turunnya Wahyu *Tian*

Aspek

Aspek yang dipelajari:

- ○ Keimanan
- ○ Sejara Suci
- ○ Kitab Suci
- ● Tata Ibadah
- ○ Perilaku Junzi

Peta Konsep



☯ Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
5	Rangkaian Turunnya Wahyu *Tian*	3.5 Menjelaskan karya dan nilai keteladanan para Nabi dan Raja Suci. 4.5 Menginventaris benda-benda dan karya yang ditemukan oleh para nabi purba yang sampai kini masih digunakan.	4 x 3 JP.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaiakan kegiatan pembelajar bab kelima, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan kategori kenabian yang ada dalam ajaran Khonghucu
2. Menjelaskan maksud diturunkannya wahyu *Tian*
3. Mengenal nabi-nabi penerima wahyu *Tian*
4. Memahami ajaran-ajaran suci para nabi sebelum Nabi *Kongzi*

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Mengamati:

Pada langkah Mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati visualisasi (gambar) wahyu *Tian* yang diturunkan kepada para nabi dan raja suci *Rujiao* (Khonghucu).
- Mengamati benda-benda penemuan/hasil karya para nabi dan raja suci *Rujiao* (Khonghucu).

Menanya:

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran. Misalnya:

- Menanyakan tentang makna diturunkannya wahyu *Tian*.

Eksperimen/Eksplorasi:

- Menuliskan karya-karya dari para nabi dan raja suci *Rujiao* (Khonghucu).
- Membuat rangkuman tentang nabi dan raja suci penerima wahyu *Tian* dan karya-karya yang ditemukannya.
- Mencari benda atau peralatan hasil karya/penemuan nabi dan raja suci *Rujiao* (Khonghucu) yang terus digunakan sampai sekarang.

Mengasosiasi:

- Menghubungkan penemuan/hasil karya para nabi dan raja suci purba terhadap peradaban manusia.

Mengkomunikasikan:

- Mengemukakan pendapat tentang karya-karya yang ditemukan oleh nabi dan raja suci *Rujiao* (Khonghucu).
- Mengungkapkan nilai-nilai keteladanan para nabi dan raja suci *Rujiao* (Khonghucu).
- Menyebutkan nabi-nabi penerima wahyu *Tian*.

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Kelompok

Deskripsi Tugas

Pada Aktivitas 5.1 (tugas kelompok), peserta didik diminta memberikan komentar mereka tentang pernyataan Nabi *Kongzi* bahwa Beliau tidak mencipta tetapi hanya meneruskan ajaran yang sudah ada: "Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku hanya percaya dan menaruh suka kepada (ajaran dan kitab-kitab) yang kuno itu." (*Lunyu*. VII: 1).

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, setiap kelompok saling memberikan masukan dan pendapat tentang sikap Nabi *Kongzi* yang secara tegas menyatakan bahwa Beliau tidak

mencipta suatu ajaran, tetapi hanya meneruskan ajaran yang sudah ada. Komentari juga mengapa nabi *Kongzi* menyukai ajaran yang kuno dan dengan giat mempelajarinya.

Tujuan Kegiatan

Tugas kelompok tentang sikap Nabi *Kongzi* ini bertujuan agar peserta didik memahami sikap rendah hati, dan keterbukaan bahwa memang Beliau meneruskan sekaligus menyempurnakan ajaran yang sudah ada sebelumnya. Peserta didik juga diharapkan mau belajar kepada orang-orang bijaksana sebagaimana di sabdakan Nabi *Kongzi* untuk memuliakan tiga hal, yaitu: memuliakan firman *Tian*, memuliakan orang-orang besar, dan memuliakan sabda para nabi. Sehingga peserta didik menyadari benar bahwa dalam hidup kita perlu bimbingan dari seorang guru dan keteladanan dari orang-orang bijaksana sebagai parameter tindakkan kita.

2. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Aktivitas 5.2 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mendiskusikan topik tentang lima cara pemakaman, kaitkan kelima cara tersebut dengan perkembangan zaman (kondisi sekarang)!

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik ‘lima cara pemakaman’ ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat memperlakukan orang yang sudah meninggal dengan hormat, sebagaimana disabdakan Nabi *Kongzi*, “Saat orang tua masih hidup layani sesuai dengan kesusilaan, setelah meninggal dunia, makamkanlah sesuai dengan kesusilaan, dan sembahyangilah sesuai dengan kesusilaan. Peserta didik memahami bahwa peradaban berkembang dari pola atau cara-cara yang sederhana menjadi cara yang lebih baik dan lebih baik lagi.

3. Tugas Mandiri

Deskripsi Tugas

Pada Aktivitas 5.3 (tugas mandiri), peserta didik diminta menuliskan benda atau alat-alat yang ditemukan oleh para nabi dan raja suci yang masih terus digunakan sampai sekarang, dan berikan komentar kalian terhadap kenyataan tersebut!

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, setiap kelompok untuk sama-sama mencari (menginventaris) benda-benda atau peralatan hasil karya yang ditemukan oleh para nabi purba dan/atau raja suci zaman dahulu yang masih dipergunakan sampai sekarang.

Tujuan Kegiatan

Tujuan ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menghargai orang-orang yang telah berjasa dalam menemukan karya cipta yang berguna bagi generasi berikutnya. Selain itu peserta didik dapat termotivasi untuk memiliki daya kreativitas untuk berkarya nyata sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

D. Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri

Tujuan Penilaian

Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik ajaran suci dan teladan para nabi.
2. Menumbuhkan sikap menghargai terhadap karya orang lain.
3. Memotivasi peserta didik untuk memiliki daya kreativitas dengan berkarya nyata sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 4 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju

Istrumen Penilaian

1. Nabi *Kongzi* bersabda, “Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku hanya percaya dan menaruh suka kepada (ajaran dan kitab-kitab) yang kuno itu.”
2. Nabi *Kongzi* seorang penyempurna, seorang pencipta dengan cara meneruskan).
3. *Tian* Yang Maha Esa tidak membiarkan sesuatu yang telah diciptakan itu menjadi berantakan, maka diutuslah orang-orang terpilih (para nabi) yang mendapat kepercayaan untuk menerima Wahyu.
4. Kata-kata yang tidak berdasar jangan didengarkan, rencana yang tidak jelas jangan diikuti.
5. Harus ada rasa kasih di antara raja dan menteri (*Jun Chen You Qin*).
6. Harus ada kewajiban di antara ayah (orang tua) dan anak (*Fuzi Youy*i)
7. Harus ada pemilahan di antara suami dan istri (*Fufu Youbie*)
8. Harus ada keteraturan di antara tua/kakak dan yang muda/adik (*Changyou Youxu*).
9. Harus ada Kepercayaan di antara teman dan sahabat (Pengyou Youxin).
10. Bila suatu hari dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari dan jagalah agar dapat baharu selama-lamanya.”
11. Bukan *Tian* memihak kepada kita (*FeiTian Siwo*), *Tian* hanya melindungi Kebajikan yang Esa (*WeiTian Youyu Yide*).

Pedoman Penskoran

- **Poin**

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

Poin	4	jika pilihan	: Sangat Setuju
Poin	3	jika pilihan	: Setuju
Poin	2	jika pilihan	: Ragu-Ragu
Poin	1	jika pilihan	: Tidak Setuju

- **Skor**

  Jumlah instrumen 11
  Poin Maksimal setiap butir instrument 4
  Jumlah skor tertinggi 44
- **Nilai**

  Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.
  (44 : 11) = 4

Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor akhir dibagi 4 x 100.

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan A, B, C, D, atau E yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Berikut ini termasuk dalam kategori nabi purba (*Shenhuang*) adalah ....

   A. *Fuxi*

   B. *Huangdi*

   C. A dan B benar

   D. *Yushu*

   E. *Dayu*

2. Wahyu *Tian* pertama yang diterima oleh Nabi Purba *Fuxi* adalah ....

   A. *Hetu*

   B. *Liutu*

   C. *Danshu*

   D. *Yushu*

   E. *Guichang*

3. Wahyu yang diterima oleh Nabi Purba *Fuxi* dibawakan oleh hewan suci, yaitu....

   A. *Qilin*

   B. *Longma*

   C. Naga

   D. Kura-Kura

   E. Burung *Hong*

4. Penerus kepemimpinan Nabi Purba *Fuxi* yang berasal dari *Kwie Hu* (Santung), meskipun tidak menerima wahyu *Tian* namun karya Beliau amat berpengaruh terhadap peradaban kehidupan umat manusia. adalah....
   A. Nabi *Kongzi*
   B. *Huangdi*
   C. *Shennong*
   D. *Wenwang*
   E. *Tangyou*
5. Yang mendapat julukan sebagai Dewa Pertanian dan Raja Obat adalah ....
   A. *Huangdi*
   B. *Wenwang*
   C. *Dayu*
   D. *Tangyao & Yushun*
   E. *Shennoung*
6. Yang mendapat julukan sebagai Kaisar pertama dan Raja Kebudayaan adalah ....
   A. *Chengtang*
   B. *Shennong*
   C. *Wenwang*
   D. *Tang yao & Yushun*
   E. *Huangdi*
7. Yang mendapat julukan sebagai Bapak agama *Ru* atau peletak dasar *Rujiao* adalah ....
   A. *Huangdi*
   B. *Shennong*
   C. *Wenwang*
   D. *You* dan *Shun*
   E. *Kongzi*
8. Yang mendirikan Observatorium dan menciptakan alat penunjuk arah adalah ....
   A. *Huangdi*
   B. *Shennong*
   C. *Wenwang*
   D. *Tangyao & Yushun*
   E. *Yu Agung/Dayu*

9. Pembantu Raja Suci *Tangyao* yang terkenal dengan ajaran "*Koo Yau Ji Kiu Tik*", adalah ....
   A. *Hoo*
   B. *Kooyau*
   C. *Dayu*
   D. *Hi*
   E. *Yushun*
10. Pembantu Raja Suci Tangyao yang berasal dari rakyat biasa tetapi memiliki akhlak mulia serta sangat menjunjung tinggi perilaku Bakti, adalah ....
   A. *Hoo*
   B. *Yi*
   C. *Dayu*
   D. *Yushun*
   E. *Kooyu*

Bentuk Uraian

1. Sebutkan yang termasuk dalam kategori *Shenhuang* dan yang termasuk ke dalam kategori *Shenwang*!
2. Sebutkan hasil karya/ciptaan Nabi Purba *Fuxi* yang menjadi dasar bagi peradaban umat manusia!
3. Mengapa Nabi Purba *Shennong* mendapatkan julukan sebagai Dewa pertanian dan Raja Obat!
4. Sebutkan lima macam hubungan (Wupin) menjadi masyarakat yang baik (*Wu Dadao*) ajaran Nabi *Shun*!
5. Ajaran yang terkenal dari Raja *Chengtang* adalah?
6. Tuliskan nasihat Nabi *Yiyin* kepada *Raja Taijia*!
7. Tuliskan nasihat Nabi *Yi* kepada *Dayu*!
8. Tuliskan nasihat *Chengtang* tentang menjadi rakyat yang baharu!

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. C. A dan B benar
2. A. *Hetu*
3. B. *Longma*
4. C. *Shennong*

5. E. *Shennong*
6. E. *Huangdi*
7. D. *You* dan *Shun*
8. A. *Huangdi*
9. B. *Kooyau*
10. D. *Yushun*

Bentuk Uraian

1. Nabi yang termasuk dalam kategori *Shenhuang* adalah: *Fuxi*, *Shennong*, dan *Huangdi*.

   Nabi yang termasuk dalam kategori *Shenwang* adalah: *Tangyuo*, *Yushun, Dayu, Chengtang,* dan *Wuwang*.
2. Karya Nabi Purba *Fuxi* yang menjadi dasar bagi peradaban umat manusia:
   - Menemukan alat pancing, jala dan tombak.
   - Mengajarkan membuat jebakan hewan liar.
   - *Nuwa* (adik perempuan *Fuxi*) menyusun Undang-Undang tentang etika perkawinan.
3. Nabi Purba *Shen Nong* mendapatkan julukan sebagai Dewa pertanian dan Raja Obat karena Beliau sangat berperan dalam mengajarkan kepada masyarakat zaman itu dalam hal pengolahan tanah serta pembudidayaan tanaman obat (herbal).
4. Lima macam hubungan (*Wupin*) menjadi masyarakat yang baik (*Wudadao*) ajaran Nabi *Shun*:
   1) Ada rasa kasih di antara raja dan menteri (*Junchen Youqin*)
   2) Ada kewajiban di antara ayah (orangtua) dan anak (*Fuzi Youyi*)
   3) Ada pemilahan diantara suami dan isteri (*Fufu Youbie*)
   4) Ada Keteraturan diantara tua/kakak dan yang muda/adik (*Changyou Youxu*)
   5) Ada Kepercayaan di antara teman dan sahabat (Pengyou Youxin)
5. Ajaran yang terkenal dari Raja Chengtang adalah:

   Menjadi rakyat yang '*Baharu*'. "Bila suatu hari dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari dan jagalah agar dapat baharu selama-lamanya."

6. Nasihat Nabi *Yi* kepada *Dayu*: *Weide DongTian*, yang mengandung arti "Hanya oleh kebajikan *Tian* berkenan."
7. Nasihat Nabi Yiyin kepada Raja Taijia:

"Bersama miliki Kebajikan Yang Esa Murni (*Xianyou Yide*)"; "Bukan *Tian* memihak kepada kita (*FeiTian Siwo*), *Tian* hanya melindungi Kebajikan yang Esa (*WeiTian Youyu Yide) Shujing* IV: VI, 4.

8. Bila suatu hari dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus setiap hari dan jagalah agar baharu selama-lamanya. (*Daxue* II:1)

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Jumlah soal Pilihan Ganda 10
- Poin setiap soal adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor tertinggi adalah 50.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 50 x 100 (50:50 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 50 x 4 (50:50 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

Uraian

- Jumlah soal uraian 7
- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 70.

- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 70 x 100 (70:70 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 70 x 4 (80:80 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

Bab 6

Agama Khonghucu dan Perkembangannya

Aspek

Aspek yang dipelajari:

- ○ Keimanan
- ● Sejara Suci
- ○ Kitab Suci
- ○ Tata Ibadah
- ○ Perilaku Junzi

Peta Konsep



☯ Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
6	Agama Khonghucu dan Perkembangan-nya	3.6 Menjelaskan sejarah masuk, perkembangan, dan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia. 4.6 Merumuskan sikap dan tindakkan yang harus dilakukan untuk eksistensi agama Khonghucu ke depan.	4 x 3 JP.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajar bab keenam, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan istilah asli Agama Khonghucu
2. Mengenal nabi besar penyempurna ajaran *Rujiao*
3. Menceritakan perkembangan agama Kgonghucu di Indonesia
4. Menjelaskan perkembangan Agama Khonghucu di era Reformasi

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati karakter huruf *Rujiao*.
- Mengamati bangunan rumah ibadah sebagai bukti sejarah tentang keberadaan agama Khonghucu di Indonesia.

Menanya:

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran. Misalnya:

- Menanyakan tentang arti karakter huruf *Rujiao*.
- Menanyakan sejarah berdirinya rumah ibadah Khonghucu yang menjadi bukti sejarah keberadaan Khonghucu di Indonesia.

Eksperimen/Eksplorasi:

- Mencari informasi tambahan tentang asal mula masuknya agama Khonghucu ke Indonesia.
- Menginventaris bukti-bukti sejarah akan keberadaan agama Khonghucu di Indonesia.
- Membuat rangkuman tentang sejarah asal mula masuknya agama Khonghucu ke Indonesia.

Mengasosiasi:

- Menghubungkan kebijakan pemerintah terkait dengan peraturan dan perundang-undangan tentang kesetaraan dan pelayanan umat Khonghucu di era reformasi terhadap eksistensi dan perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.

Mengkomunikasikan:

- Mengungkapkan tentang bagaimana sikap dan tindakan yang harus dilakukan sebagai generasi muda untuk perkembangan dan eksistensi agama Khonghucu ke depan.

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Kelompok

Deskripsi Tugas

Pada Aktivitas 6.1 (tugas kelompok), peserta didik diminta mencari isi Inpres No. 14 tahun 1967 tentang pembatasan terhadap budaya, adat istiadat dan agama *Zhongguo*.

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, setiap kelompok untuk sama-sama mencari Inpres No. 14 tahun 1967, mencermati isi dari Inpres tersebut. Bisa melalui internet.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mencari dan mencermati isi Inpres No. 14 tahun 1967 adalah agar peserta didik mengerti keberadaan Khonghucu di masa pemerintahan orde lama untuk selanjutnya belajar dengan baik sehingga dapat menjadi pejuang untuk eksistensi agama Khonghucu di Indoensia.

2. Tugas Kelompok

Deskripsi Tugas

Pada Aktivitas 6.2 (tugas kelompok), peserta didik diminta menceritakan pengalaman mereka tentang perkembangan agama Khonghucu di daerah masing-masing, dan pengaruh kebijakan pemerintah yang melayani agama Khonghucu setara dengan agama-agama yang lain!

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, setiap kelompok untuk sama-sama mencari informasi tentang perkembangan agama Khonghucu di daerahnya masing-masing, terutama setelah memasuki era reformasi, kaitkan dengan kebijakan pemerintah yang mulai membuka kran bagi kebebasan umat Khonghucu, serta pelayanan yang setara dengan agama yang lain.

Tujuan Kegiatan

Tujuan ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menghargai orang-orang yang telah berjasa dalam menemukan karya cipta yang berguna bagi generasi berikutnya. Selain itu peserta didik dapat termotivasi untuk memiliki daya kreativitas untuk berkaya nyata sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

D. Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri

Tujuan Penilaian

Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami sejarah agama Khonghucu dan perkembangan di Indoensia.

2. Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan keagamaan sehingga agama Khonghucu bertambah eksis di bumi Indonesia.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 4 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju

Istrumen Penilaian

1. Sejarah *Zhongguo* merupakan sejarah yang sangat fantastis. Bagaimana tidak, sejarah yang sudah berumur lima milenium (5.000 tahun) ini begitu tertata rapih bak cerita bersambung dan bertahan terus dan dapat mengatasi peperangan dan kekalahan.
2. *Rujiao* dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, yang tulus berserah dan taqwa kepada Dia *Tian* Yang Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang terpelajar dan beroleh bimbingan.
3. Agama bukan hanya milik orang Zhonghoa saja, melainkan bersifat universal bagi semua kaum atau bangsa-bangsa yang berada di seluruh penjuru dunia.
4. Agama Khonghucu pada kenyataannya bukan hanya dianut oleh orang-orang dari daratan Zhongguo saja, melainkan dianut juga oleh bangsa-bangsa seperti Jepang, Vietnam, Korea, Singapura, Malaysia termasuk Indonesia. Secara universal budaya Khonghucu sudah merupakan milik dunia.
5. Kebebasan beragama merupakan hak yang paling hakiki bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan Sang Pencipta-Nya yaitu *Tian* Yang Maha Esa. Agama bukan pemberian oleh suatu Negara, melainkan suatu keyakinan dari umatnya yang mempercayainya. Oleh karena, itu selayaknya Negara tidak mencampuri ataupun membatasinya.
6. Undang-Undang Dasar 1945, pasal 28 E (setelah adanya perubahan UUD 1945 oleh MPR): Ayat (I) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Ayat (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan.

7. Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia; opasal 22 ayat (I) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Pasal 22 ayat (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.
8. KEPRES No. 6 tahun 2000 yang mencabut INPRES No. 14/1967 yang sebelumnya banyak digunakan untuk membelenggu umat, agama dan kelembagaan Khonghucu.
9. Sejak tahun 2000 telah menyelenggarakan Perayaan Tahun Baru Yinli secara nasional berturut-turut yang selalu dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia dan para pejabat teras pemerintahan Indonesia, juga dihadiri oleh para tokoh/pemuka agama-agama yang ada di Indonesia.
10. Surat Edaran MENDAGRI No. 477/74054/BA.01,2/4683/95 tanggal 18 November 1979 tentang pencantuman kolom agama di KTP dan lima agama yang diakui oleh pemerintah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Buddha telah dianulir oleh Surat Keputusan MENDAGRI.
11. Tahun 2002, saat perayaan *Yinli* Nasional yang ke tiga, Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri telah menetapkan Tahun Baru Yinli sebagai Hari Libur Nasional.

Pedoman Penskoran

- **Poin**

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

Poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
Poin 3 jika pilihan : Setuju
Poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
Poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju

- **Skor**

Jumlah instrumen 11
Poin Maksimal setiap butir instrument 4
Jumlah skor tertinggi 44

- **Nilai**

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.
(44 : 11) = 4

Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor akhir dibagi 4 x 100.

N = (skor akhir : 4 x 100)

2. Tes Tertulis

Bentuk Uraian

1. Tuliskan bunyi salah-satu pasal dari Penpres No. 1 tahun 1965 j.o UU No. 5 tahun 1969!
2. Tuliskan sumber-sumber hukum yang menyatakan pengakuan terhadap agama Khonghucu di Indonesia!
3. Jelaskan nilai/pengaruh positif dari era Reformasi Politik di Indonesia terhadap perkembangan agama Khonghcu!
4. Jelaskan bukti-bukti sejarah tentang keberadaan agama Khonghucu di Indonesia!

- **Kunci Jawaban**

Bentuk Uraian

1. Bunyi salah-satu pasal dari Penpres No. 1 tahun 1965 j.o UU No. 5 tahun 1969:

"Agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia adalah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Khonghucu."

2. Sumber hukum yang menyatakan pengakuan terhadap agama Khonghucu di Indonesia:
   - Pancasila, sila yang pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa."
   - Undang-Undang Dasar 1945, pasal 28 E (setelah adanya perubahan UUD 1945 oleh MPR): Ayat (I) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Ayat (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.
   - UUD 1945, pasal 29 ayat (2): Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

- Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia; opasal 22 ayat (I) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Pasal 22 ayat (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.
- Undang-Undang No. I/PNPS/1965, jo. Undang-Undang No. 5/1967 tentang Pencegahan Penyalagunaan dan/Penodaan Agama.
- KEPRES No. 6 tahun 2000 yang mencabut INPRES No. 14/1967 yang sebelumnya banyak digunakan untuk membelenggu umat, agama dan kelembagaan Khonghucu.

3. Nilai/pengaruh positif dari Era Reformasi Politik di Indonesia terhadap perkembangan agama Khonghcu!
    - Dibukanya kran kebebasan bagi umat Khonghucu untuk menjalankan ibadah sesuai dengan kayakinannya.
    - Pelayanan hak sipil umat Khonghucu setara dengan agama yang lain.

4. Bukti-bukti sejarah tentang keberadaan agama Khonghucu di Indonesia!
    - Kelenteng *Thian Ho Kiong* di Makassar, tahun 1819.
    - Kelenteng *Ban Hing Kiong* di Manado dan tahun 1883.
    - Kelenteng *Boen Thiang Soe* di Surabaya.
    - Kelenteng Talang di kota Cirebon-Jawa Barat adalah juga merupakan salah satu *Kongzi Miao*/tempat ibadah Khonghucu.
    - Kelenteng lain yang bernuansa Dao Po Gong antara lain: di Bogor didirikan pada zaman VOC dan banyak tempat lain di seluruh Nusantara mulai dari Aceh hingga ke Timor-Timur.
    - Akhir abad ke 19 di seluruh pulau Jawa 217 sekolah berbahasa Mandarin, jumlah murid tercatat sebanyak 4.452 siswa sekolah, guru-gurunya direkrut dari negeri *Zhongguo*. Kurikulum mengikuti sistem tradisional yakni menghapalkan ajaran Khonghucu.

Pedoman Penskoran

Uraian

- Jumlah soal uraian 4

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 40.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 40 x 100 (40:40 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 40 x 4 (40:40 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

Lagu Pujian

3/4 Oleh: ER

G = Do

Damai di Dunia

3 3 3 2 1 3 | 5 . . | . 6 6 6 4

Berdi ri ki ta se mua. Di dalam si

1 6 | 5 . . . | 4 4 4 2 5 | 4 3 5

Kap Pat Tik. Meng hadap altar nabi Khong

1 . | 2 2 2 1 7 1 | 2 . . | . 3 3 3 2

Cu, na bi penyebar hi dup. Berdoalah

1 3 | 5 . . . | 6 6 6 4 1 | 6 5 . | . .

Ber sama. Dengan ha ti yang suci

4 4 4 2 5 4 | 3 5 1 | . 2 2

Kepada Tian yang ma ha Esa. A gar

2 1 3 2 | 1 . . . ||

Damai di du nia

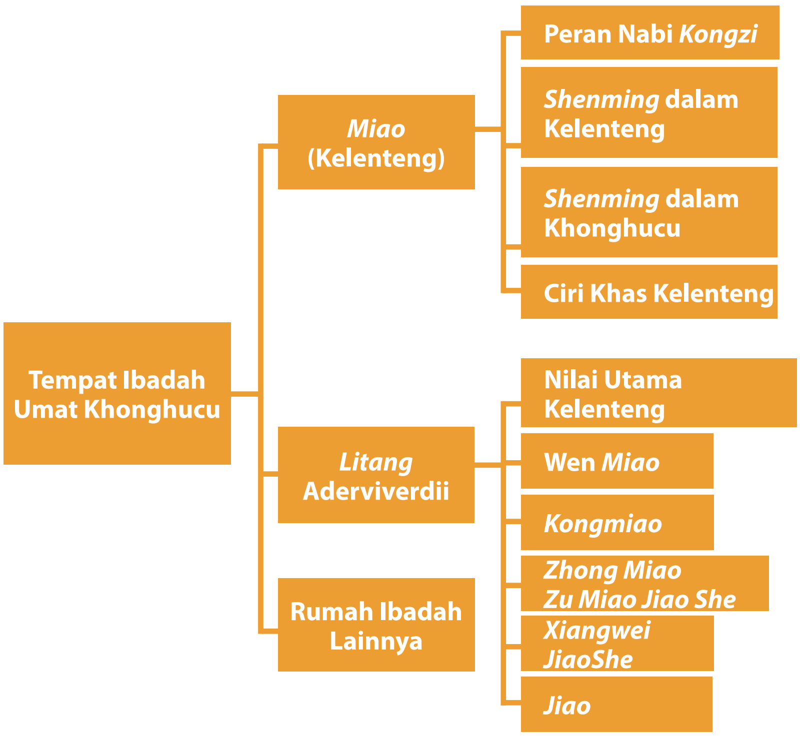
Bab 7
Tempat Ibadah Umat Khonghucu

Aspek

Aspek yang dipelajari:

- ○ Keimanan
- ● Sejarah Suci
- ○ Kitab Suci
- ○ Tata Ibadah
- ○ Perilaku Junzi

Peta Konsep



☯ Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
7	Tempat Ibadah Umat Khonghucu	3.7 Mengenal tempat-tempat ibadah umat Khonghucu. 4.7 Berkunjung dan mencari informasi tentang tempat-tempat ibadah umat Khonghucu.	4 x 3 JP.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaiakan kegiatan pembelajar bab ketujuh peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengenal tempat-tempat ibadah umat Khonghucu
2. Menjelaskan sejarah terbentuknya Kelenteng
3. Menjelaskan makna dan fungis Kelenteng
4. Menjelaskan peran Nabi *Kongzi* terhadap keberadaan Kelenteng
5. Mengenal para *Shenming* yang ada dalam agama Khonghucu

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Mengamati:

Pada langkah Mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati bentuk-bentuk bangunan rumah ibadah umat Khonghucu.
- Mengamati para suci (*Shenming*) yang ada dalam kelenteng (*Miao*).
- Mengamati ornamen-ornamen yang ada dalam bangunan Kelenteng (*Miao*).
- Mengamati tradisi-tradisi yang ada dalam Kelenteng (*Miao*).

Menanyaa:

- Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran. Mis.
- Menanyakan tentang Para Suci (*Shenming*) yang ada dalam ajaran Khonghucu.
- Menanyakan tentang makna ornamen-ornamen yang ada dalam Kelenteng.
- Menanyakan asal-usul/sejarah terbentuknya tradisi-tradisi yang ada dalam Kelenteng.

Eksperimen/Eksplorasi:

- Mencari informasi tentang salah satu Kelenteng yang ada di Indonesia.
- Mengindentifikasi bangunan tempat ibadah umat Khonghucu.
- Mengidentifikasi para suci (*Shenming*) yang ada dalam Kelenteng (*Miao*).

Mengasosiasi:

- Menghubungkan keberadaan Kelenteng (*Miao*) dengan masyarakat Zhonghoa pemeluk Khonghucu.

Mengkomunikasikan:

- Mengungkakan makna dan fungsi Kelenteng.
- Mendiskusikan tentang makna agamis tradisi-tradisi yang ada dalam Kelenteng (*Miao*).
- Memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi kelompok lain.
- Menceritakan peran Nabi *Kongzi* terhadap keberadaan Kelenteng

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Aktivitas 7.1 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mendiskusikan tentang topik: Ciamsi, yaitu orang datang ke Kelenteng dengan tujuan meminta petunjuk kepada para *Shenming* untuk mengatasi permasalahan seperti masalah bisnis, rumah tangga, mengobati penyakit dan bahkan sampai mencari jodoh! Pentunjuk-pentunjuk didapat dengan cara Ciamsi, bagaimana menurut kalian?

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'meminta petunjuk dari para *Shenming*' ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tata cara menghormat kepada para *Shenming* sekaligus juga memberikan pemahaman yang benar tata cara memohon petunjuk kepada para *Shenming* serta membedakan permohonan yang yang layak dan tidak layak kepada para *Shenming*.

2. Tugas Kelompok

Deskripsi Tugas

Pada Aktivitas 7.2 (tugas kelompok), peserta didik diminta mendatangi sebuah kelenteng dan mewawancarai petugas kelenteng (*Miao*gong). Hal-hal yang ditanyakan misalnya: riwayat Kelenteng dan *Shenming* yang ada di sana. Dari hasil wawancara, golongkan *Shenming* menurut kriteria yang sudah anda pelajari. Jangan lupa catat alamat Kelenteng, lampirkan photonya. Apa yang bisa Anda pelajari dari tugas wawancara ini?

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, untuk mengunjungi sebuah kelenteng dan mewawancari petuas kelenteng.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan agar peserta didik lebih mengenal Kelenteng/*Miao* sebagai tempat ibadah umat Khonghucu secara lebigg baik. Mengingat Kelenteng sebagai tempat ibadah uat Khonghucu sudah mulai banyak kerancuhan tentang fungsi dan statusnya.

D. Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri

Tujuan Penilaian

Lembar penilaian sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap kalian dalam menerima dan memahami Kelenteng sebagai tempat ibadah Khonghucu.
2. Menumbuhkan sikap ketertarikan melaksanakan ibadah di Kelenteng.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 4 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju

Istrumen Penilaian

1. Di dalam agama Khonghucu dikenal adanya semangat *Jingtian Zunzu* (satya beriman kepada *Tian*, dan berdoa memuliakan arwah leluhur).
2. Tuntunan ibadah Khonghucu dimulai di dalam keluarga pemeluknya, ayah bunda adalah sebagai pembina rohani bagi putera puterinya. Ketika Nabi *Kongzi* menjabat sebagai Pembesar (*Dafu*), Beliau mulai merenungkan agar sistem ibadah Rujiao dapat diajarkan kepada seluruh rakyat/manusia.
3. Setiap kali Nabi *Kongzi* memasuki *Miao* (Kelenteng) selalu saja banyak hal yang ditanyakan.
4. Nabi *Kongzi* mempunyai kesan yang mendalam terhadap Kelenteng. Beliau mempunyai ide untuk menjadikan Kelenteng itu sebagai media belajar bagi rakyat di luar istana.
5. Nabi *Kongzi* menata Kelenteng dengan bentuk luarnya yang indah dan menarik, dan juga menata altar para *Shenming* serta menaruh altar *Tiangong* di bagian depan. Semua orang yang bersembahyang di Kelenteng wajib bersembahyang kepada *Tian Gong* (*Tian*) terlebih dahulu.
6. Kelenteng sengaja dibangun di dekat pasar dan di bukit-bukit agar masyarakat mudah menemukannya.

7. Seorang Junzi memuliakan tiga hal, memuliakan Firman *Tian*, memuliakan orang-orang besar dan memuliakan sabda para Nabi.
8. Di dalam agama Khonghucu dikenal adanya semangat *Jingtian* Zunzu (satya beriman kepada *Tian*, dan berdoa memuliakan arwah leluhur).

Pedoman Penskoran

- **Poin**

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

Poin	4	jika pilihan	: Sangat Setuju
Poin	3	jika pilihan	: Setuju
Poin	2	jika pilihan	: Ragu-Ragu
Poin	1	jika pilihan	: Tidak Setuju

- **Skor**

Jumlah instrumen 11
Poin Maksimal setiap butir instrument 4
Jumlah skor tertinggi 44

- **Nilai**

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.
(44 : 11) = 4

Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor akhir dibagi 4 x 100.

N = (skor akhir : 4 x 100)

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Uraian

1. Sebutkan lima hubungan kemasyarakatan (Wulun) yang dikenal juga sebagai Lima Jalan Suci Bermasyarakat (Wudadao) itu!
2. Sebutkan Tiga Pusaka (Sandade), sebagai tuntunan atau pedoman di dalam mejalankan lima hubungan kemasyarakatan?
3. Apa tujuan membangunan kelenteng pasar dan di bukit-bukit?

4. Apa pernyataan atau kemauan Xunzi (dalam tulisannya) terkait dengan pembangunan kelenteng oleh para penguasa atau pejabat pemerintah?
5. Apa saja motivasi orang datang ke Kelenteng?
6. Sebutkan *Shenming* yang ada dalam ajaran Khonghucu?
7. Sebutkan tiga hal yang dimuliakan oleh seorang Junzi!

Kunci Jawaban

1. Lima hubungan kemasyarakatan (*Wulun*) yang dikenal juga sebagai Lima Jalan Suci Bermasyarakat (*Wudadao*) itu adalah:
    - Jalan Suci antara atasan dengan bawahan (*Junchen*)
    - Jalan Suci antara Orang tua dan anak dengan anak (*Fuzi*)
    - Jalan Suci antara suami dengan istri (*Fufu*)
    - Jalan Suci antara kakak dengan adik (*Xiongd*)
    - Jalan Suci antara kawan dengan sahabat (*Pengyou*)
2. Tiga Pusaka (Sandade), sebagai tuntunan atau pedoman di dalam mejalankan lima hubungan kemasyarakatan itu adalah:
   Bijaksana : *Zhi*
   Cinta kasih Ren : *Ren*
   Berani : *Yong*
3. Tujuan membangunan kelenteng pasar dan di bukit-bukit adalah: Agar masyarakat mudah menemukannya. Orang-orang yang bertempat tinggal dekat pasar atau tempat ramai mudah menemukan Kelenteng. Para petani yang bertempat tinggal di pedesaan juga mudah menemukan Kelentengnya.
4. Harapan *Xunzi* (dalam tulisannya) terkait dengan pembangunan kelenteng oleh para penguasa atau pejabat pemerintah adalah: Para kaisar yang baru naik tahta diwajibkan membangun 7 buah Kelenteng besar, para gubernur yang baru dilantik diwajibkan membangun 5 buah Kelenteng di wilayahnya, dan para bupati yang baru dilantik diwajibkan membangun 3 buah Kelenteng di wilayahnya.
5. Motivasi orang datang ke Kelenteng bermacam-macam, ada yang ingin bersembahyang mengucap syukur kehadirat *Huang Tian* dan kepada para *Shenming*; namun banyak pula yang datang meminta petunjuk kepada para *Shenming* untuk mengatasi permasalahan seperti masalah bisnis, rumah tangga, mengobati penyakit dan bahkan sampai mencari jodoh!

6. *Shenming* yang ada dalam ajaran Khonghucu:
   - *Fude Zhengshen*
   - *Xuantian Shangdi*
   - *Guangze Zunwang*
   - *Guanyin Niangniang*
   - *Guanyu* atau *Kwangkong*
   - *Tianshang Shengmu*
   - *Zao Jungong* atau Malaikat Dapur
7. Tiga hal yang dimuliakan oleh seorang *Junzi*:
   - Memuliakan Firman *Tian*
   - Memuliakan orang-orang besar
   - Memuliakan sabda para nabi

Pedoman Penskoran

- **Uraian**
  - Jumlah soal uraian 7
  - Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
  - Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 70.
  - Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 70 x 100 (70:70 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

  - Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 70 x 4 (40:40 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

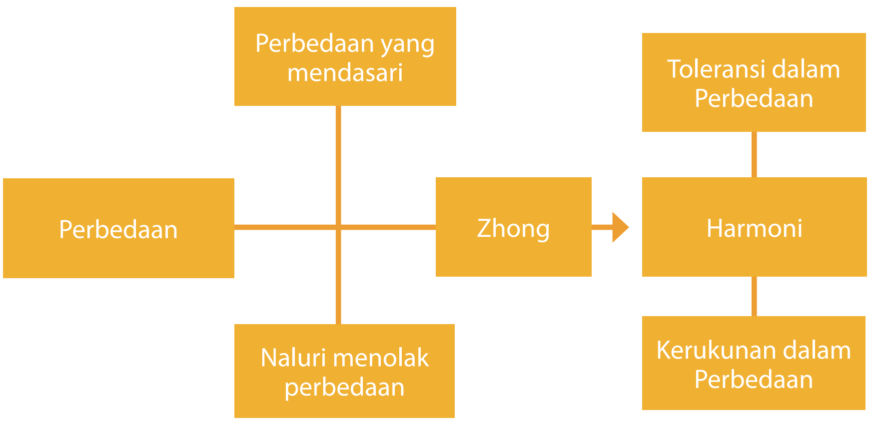
Bab 8
Harmoni dalam Perbedaan

Aspek

Aspek yang dipelajari:

- ○ Keimanan
- ● Sejara Suci
- ○ Kitab Suci
- ○ Tata Ibadah
- ○ Perilaku Junzi

Peta Konsep



☯ **Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
8	Harmoni dalam Perbedaan	3.8 Memahami makna perbedaan, toleransi, kerukunan, dan hidup harmonis. 4.8 Berdialog dengan tokoh agama lain tentang makna pentingnya kerukunan dan cara-cara yang harus diambil untuk membangun kerukunan.	**4 x 3 JP.**

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaiakan kegiatan pembelajar bab kedelapan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami akan adanya perbedaan dalam setiap aspek kehidupan manusia.
2. Memahami adanya naluri menolak perbedaan pada setiap orang.
3. Menjelaskan arti toleransi dalam arti luas dan toleransi beragama.
4. Memahami penting kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati kegiatan-kegiatan yang menggambarkan sikap toleransi antar umat beragama.

Menanya:

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran. Misalnya

- Menanyakan tentang hal-hal yang melatar belakangi perbedaan.
- Menanyakan tentang faktor-faktor penyebab konflik dalam masyarakat.

Eksperimen/Eksplorasi:

- Mewawancarai pemuka/tokoh agama lain terkait pandangannya tentang kerukunan beragama.

Mengasosiasi:

- Menghubungkan perbedaan, sikap tengah, dengan kondisi yang harmonis.
- Menghubungkan keragamaan agama dengan kerukunan hidup.

Mengkomunikasikan:

- Mengungkapkan pendapat/pandangan tentang pentingnya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.
- Menyebutkan faktor-faktor yang menjadi kendala terjalinnya kerukunan antarumat beragama, dan bagaimana solusi sederhana agar toleransi dan kerukunan antar umat beragama dapat terjalin baik.

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Aktivitas 8.1 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mendiskusikan tentang topik: sikap tengah. Apa yang kalian pahami tentang sikap tengah? Cari contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana sikap tengah untuk menghadapi permasalahan tersebut!

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'sikap tengah' ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pengendalian diri dan selalu bertindak di jalan tengah, tidak ektrim atau tidak berlebihan. Karena tindakan yang ekstrim pasti akan menimbulkan tidakkan ektrim dari yang lainnya.

2. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Aktivitas 8.2 (diskusi kelompok), peserta didik diminta mendiskusikan tentang topik: satu agama. Apakah mungkin pada suatu saat semua manusia menyakini dan mengimani satu agama yang sama? Berikan alasanmu!

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'mengimana satu agama yang sama' ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa perbedaan itu ada karena ada hal atau alasan yang mendasarinya. Artinya agama diturunkan berbada-beda karena memang untuk kondisi yang berbeda. Ibarat sebuah sistem atau metode, tidak ada satu metode yang baik diterapkan untuk semua situasi dan kondisi. Selain itu di harapkan

peserta didik dapat memahami bahwa intinya bukan menyamakan sesuatu yang berbeda, tetapi bagaimana kita dapat mengamalkan dengan baik agama yang kita yakini, begitupun orang lain.

3. Tugas Mandiri

Deskripsi Tugas

Pada Aktivitas 8.3 (tugas mandiri), peserta didik diminta membuat laporan tentang kunjungan dan hasil wawacara dengan tokoh agama lain terkait pandangan mereka tentang kerukunan dalam perbedaan keyakinan!

Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk berkunjung ke sebuah rumah ibadah dan melakukan wawancara kepada rohaniwan atau tokoh agamanya mengenai pandangan mereka tentang bagaimana menciptakan kerukunan dalam keyakinan iman (agama) yang berbeda.

Tujuan Kegiatan

Tujuan tugas mandiri berkaitan dengan kegiatan wawancara dengan tokoh agama mengenai pandangan mereka tentang kerukunan adalah untuk menanamkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya kerukunan.

D. Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri

Tujuan Penilaian

Lembar penilaian sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan menyikapi perbedaan-perbedaan
2. Menumbukan sikap toleransi dan semangat kerukunan antar sesama manusia.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 4 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju

Istrumen Penilaian

1. Harmoni dihasilkan ketika hal-hal yang berbeda dibawa bersama untuk membentuk suatu kesatuan.
2. Untuk bisa harmonis, masing-masing hal yang berbeda itu harus hadir persis dalam proporsinya yang tepat/pas (proposional).
3. Keseragaman ibarat membumbuhi air dengan air, menggarami garam dengan garam, atau membatasi kemerduan musik dengan satu not, itu tentu tidak menghasilkan hal yang baru.
4. Setiap individu memiliki ciri masing-masing yang berbeda dari individu yang lain. Tidak ada individu yang persis sama, bahkan pada pasangan yang kembar sekalipun.
5. Secara sepintas *Yin* memang bertentangan dengan *Yang*, tetapi sebenarnya kedua unsur tersebut saling melengkapi/menggenapi dan saling membutuhkan satu sama lain.
6. Kesadaran akan adanya perbedaan di antara sesama manusia adalah langkah awal untuk dapat menciptakan hubungan yang harmonis.
7. Berusaha menyamakan faham/pandangan kita tentang sesuatu hal dengan orang lain bukanlah sesuatu yang wajib untuk dilakukan, biarlah perbedaan itu hadir apa adanya, yang terpenting adalah mencari segi positif/kebaikan dari setiap perbedaan yang ada.
8. Carilah persamaan di dalam perbedaan, jangan mencari perbedaan di dalam persamaan.
9. Kita harus memiliki sikap sabar/menahan diri melihat orang lain melakukan sesuatu yang berbeda dengan kita dalam segala hal.

10. Nabi Kongzi bersabda, “Bila berlainan jalan suci (agama) jangan berdebat.
11. Nabi Kongzi tidak pernah mengajarkan umatnya untuk mengungguli pihak manapun juga, tidak ada satu ayatpun dari kitab suci Si Shu yang memerintahkan umatnya unutk berlomba-lonba menambah pengikut, terlebih dengan cara merebut umat dari agama lain.
12. Sesungguhnya kebenaran yang dibawakan oleh tiap-tiap agama bukan sesuatu untuk diperdebatkan atau hanya jadi bahan omongan belaka.
13. Kalau beda, tidak perlu disama-samakan, kalau sama tidak perlu dibeda-bedakan.
14. Tiap agama tentu memiliki cara yang berbeda dalam menangkap kebenaran *Tian*, atau memandang kebenaran *Tian* dari sisi yang berbeda. Maka, rasanya kita tidak perlu menjadi heran, bila ada perbedaan dalam menyembah *Tian* yang sama itu, dan yang lebih penting lagi untuk tidak berusaha terus membanding-bandingkan perbedaan cara tersebut,
15. Seorang *Junzi* dapat rukun meski tidak sama. Seorang rendah budi dapat sama meski tidak rukun.”

Pedoman Penskoran

- **Poin**

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

poin	4	jika pilihan	: Sangat Setuju
poin	3	jika pilihan	: Setuju
poin	2	jika pilihan	: Ragu-Ragu
poin	1	jika pilihan	: Tidak Setuju

- **Skor**

Jumlah instrumen 11
Poin Maksimal setiap butir instrument 4
Jumlah skor tertinggi 44

- **Nilai**

  Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.

  (44 : 11) = 4

  Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor akhir dibagi 4 x 100.

N = (skor akhir : 4 x 100)

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Uraian

1. Tuliskan sabda Nabi *Kongzi* terkait dengan perbedaan dan kerukunan!
2. Jelaskan keterkaitan antara 'perbedaan'dengan keharmonisan!
3. Jelaskan peranan sikap *Zhong* dalam menciptakan keharmonisan!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan toleransi antar umat beragama!

Kunci Jawaban

1. Sabda Nabi Kongzi terkait dengan perbedaan dan kerukunan:
   Seorang *Junzi* dapat rukun meski tidak sama. Seorang *Xiaoren* dapat sama meski tidak rukun.
2. Keterkaitan antara 'perbedaan'dengan keharmonisan:
   Harmoni dihasilkan ketika hal-hal yang berbeda dibawa bersama untuk membentuk suatu kesatuan.
3. Peranan sikap *Zhong* dalam menciptakan keharmonisan:
   Zhong berfungsi untuk mencapai harmoni, atau *Zhong* berfungsi mengharmonikan apa yang bertentangan karena perbedaan-perbedaannya.
4. Toleransi antar umat beragama adalah:
   Toleransi antar umat beragama berarti: Sikap sabar membiarkan orang lain memiliki keyakinan lain dan melakukan yang lain sehubungan dengan agama/kepercayaan yang diyakininya itu.

Pedoman Penskoran

- **Uraian**
  - Jumlah soal uraian 4
  - Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
  - Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 40.
  - Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 40 x 100 (40:40 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

  - Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 40 x 4 (40:40 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

Glosarium

Ai sedih
alibi alasan/dalih
aura pancaran atau cahaya yang memancar dari suatu objek

Ba Gua delapan diagram
Bai hormat merangkapkan tangan (Soja)
Bai Chuan beratus perahu (lomba perahu)
Biliun Milyar

cha liao tiga macam manisan
cheng iman
cheng xin tulus
chi que burung pipit merah
chu yi sembahyang malam menjelang tanggal 1 Yinli
Ci Sing Sian Su Nabi Agung Guru Purba Kongzi

di zong pemakaman jenazah dengan cara dikubur/dikebumikan
Difensif sikap bertahan/kukuh
Duan Xiang Tiam Hio, menaikkan dupa

eksis jadi
Elegance megah/mewah
eling ingat/sadar
Etis pantas/layak
etnik golongan
evolusi perubahan secara lambat

Fu-Fu hubungan Jalan Suci antara suami dan istri
fundamental mendasar

gan en syukur
gen struktur genetik
gong jing hormat dan sujud
gravitasi hukum gaya tarik bumi
guan shou mencuci tangan
gui nyawa
gui shen Maharoh

hakikat hal yang sebenar-benarnya, intisari, substansi
He Tu peta dari sungai He
herbal obat dari bahan tumbuhan
huang tian Tuhan Yang Mahabesar
huo zong pemakaman jenazah dengan cara diperabukan/bakar
Hyang Zhat yang Mahakuasa

improvement perbaikan/kemajuan
instinktif naluri
intuitif naluri

ji si sembahyang dan persembahan
jiao Agama (ajaran tentang Xiao)
jing sujud
Jing Tian Zun Zu satya beriman kepada Tuhan
jing zuo duduk diam
ju gong membungkuk
Jun Chen hubungan jalan suci antara

atasan dan bawahan
Junzi Susilawan

Kang-gao Kitab Dinasti Zhou
kelenteng/Miao rumah ibadah kepada Tian, Nabi Kongzi dan untuk berdoa memuliakan para malaikat dan arwah suci Ru
khalik Pencipta
kognitif pikiran
Kong En perkampungan Nabi Kongzi
Kong Miao komplek bangunan untuk kebaktian kepada Nabi Kongzi
kong miao/litang ruangan kebaktian, tempat umat *Ru* melaksanakan ibadah bersama
konsekuensi akibat suatu tindakan
Kromosom bagian sel yang mengandung sifat keturunan

le senang/suka
li kesusilaan
liang ling kemampuan asli
liang xing hati nurani
liang zhi pengertian asli
lin zong pemakaman dengan jenazah dengan cara dibuang di hutan
longma kuda naga

mian xian mi sua (sejenis bihun)
miao kelenteng
ming bersuci
minoritas kelompok kecil
mo shi diam memahami

niau cong pemakaman jenazah dengan cara dibiarkan disantap burung
nu marah

orisinil asli

peng yu hubungan jalan suci antara kawan dan sahabat
po badan/jasad
pranata keteraturan
proporsional ideal
psikomotorik gerak

qi energi
qi dao berdoa
Qing Dinasti Mancuria

relasi hubungan
Ren cinta kasih
Ru istilah asli agama Khonghucu

San Bao tiga mustika terdiri dari teh, bunga dan air jernih
San Da De lima perkara dan tiga pusaka
San Fen Kitab Tiga Makam
san guo sekitar
sesajen sajian berupa makanan bunga dan sebagainya
She Altar sembahyang bagi malaikat bumi
shen roh
Sheng Fu pakaian lengkap
shi dang layak
shu Tepasalira/tanggang rasa
Shu Jing kitab catatan sejarah
shui zong pemakaman jenazah dengan cara dilarung/ dihanyutkan ke air
Si Siang empat pemetaan
Si Wu sembahyang malam menjelang tanggal 15 Yinli
Sishu Kitab yang pokok terdiri dari empat bagian kitab
spiritual berhubungan dengan batin/ keagamaan
survival kelangsungan hidup

Tai Ji Mahakutub
takwa patuh
Tar-Tar tentara mongol
Tian Tan Tempat beribadah kepada Tuhan
Tian Xi Wahyu Tuhan
toleransi sikap sabar membiarkan, menahan diri dan berlapang dada atas perbedaan dengan orang lain
transeden mandiri

universal menyeluruh

vegetatif tumbuh kembang

wen Ajaran
Wen Lu tempat menyempurnakan (membakar) surat doa
Wen Miao Kongmiao dengan menempatkan *Shen Zhu* Nabi Kongzi
wu guo lima macam buah-buahan
Wu Jing Kitab yang mendasari
wu shi waktu antara pukul 11.00 – 13.00
wu yue chu wu tanggal 5 bulan 5 Yinli

xi gembira
xiang dupa
xiang lu tempat menancapkan dupa
xiang wie altar leluhur dan keluarga tempat umat *Ru* berdoa memuliakan arwah leluhur
xiao Laku bakti
xiao si semangat berbakti
Xin percaya/dapat dipercaya
Xing watak sejati
xiong di hubungan jalan suci antara kakak dengan adik
xu perlu
xuan lu tempat dupa ratus/bubuk

ya sheng penegak
yi kebenaran
Yi Jing kitab perubahan

zhai berpantang
Zhan Guo zaman peperangan tujuh negara pada dinasti Zhou
zhi kebijaksanaan
zhi niao burung merah
zhong satya
zhong tengah/tepat
Zhong Miao rumah abu leluhur, tempat umat Ru berdoa memuliakan arwah leluhur.
Zhonghoa bangsa Cina
Zhong Yu Tian satya kepada Tuhan
zhuo wei kain atau tabir penutup meja sembahyang

Daftar Pustaka

Bratayana Ongkowijaya, SE. *Widya Karya Edisi Harlah Nabi* 2542 th. 1991.

C. Alexander Simpkins, Ph.D. dan Annellen Simpkins, Ph.D. "*Simple Confusianism*" PT. Buana Ilmu Populer. Jakarta 2006.

Dani Ronnie M "*The Power Of Emotional & Adversity Quotient For Teachers*." Hikmah Populer. Jakarta 2006.

Ir. Jarot Wijanarko, *Kisah-kisah Ciptakan Nilai* Jakarta 2006

Js. Tjiog Giok Hwa, *Jalan Suci yang ditempuh para tokoh agama Khonghucu*. Matakin Solo.

Machael C. Tang "*Kisah-kisah Kebijaksanaan China Klasik*"

Sishu Kitab Yang Empat, Matakin Solo.

Wujing Kitab Yang Lima, Matakin Solo.

Xs. Tjhie Tjay Ing, *Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu*. Matakin Solo.

Xiao Jing Kitab Bakti - Matakin Solo.

Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, Matakin Solo.

Yu Dan *1000 Hati Satu Hati Gerbang Kebajikan Ru* Jakarta 2010.

Nio Joe Lan '*Peradaban Tionghoa Selayang Pandang*' *Gramedia* Jakarta. hal.128.

Tjan K dan Kwa Tong Hay, '*Berkenalan dengan Adat dan Ajaran Tionghoa,*' Jakarta. Kanisius.

Profil Penulis



Nama Lengkap	:	Hartono Hutomo, S.TP
Telp Kantor/HP	:	021-650 9941/0813-1073 9818
E-mail	:	sekolahminggukhonghucu@ gmail.com
Akun Facebook	:	ljlpk
Alamat Kantor	:	Ruko Royal Sunter blok D/6, Jalan Danau Sunter Selatan, Jakarta.
Bidang Keahlian	:	Agama Khonghucu

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2014 – 2016 : Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
2. 2010 – 2014 : Wakil Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
3. 2006 – 2010 : Kordinator Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Fakultas Ushuluddin/jurusan Perbandingan Agama/program studi Agama Khonghucu/Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta (2014 – sekarang)
2. S1: Fakultas Teknolog Pertanian/jurusan Teknologi Pangan dan Gizi/ program studi Pengolahan Pangan/Institut Pertanian Bogor (1992 – 1997)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VII
2. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas X
3. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas XI
4. Media Pembelajaran Jenjang Pendidikan SMP kelas VII (video)
5. Kumpulan Materi Sekolah Minggu (CD)
6. Media Pembelajaran Sekolah Minggu (video – sedang dikerjakan)
7. Harmoni Anak Indonesia (Editor)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

Lahir di Solo, 27 Februari 1973 dari pasangan Suryo Hutomo (Alm) dan Windayani. Menikah dengan Mei Linawati dan dikaruniai 3 anak (Aditya Pratama Hutomo, Nirwasita Ardhani Hutomo dan Indah Kumalasari Hutomo). Saat ini menetap di Bogor. Aktif di bidang pendidikan
Matakin. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan sekolah minggu, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang pendidikan, menjadi fasilitator dan pembicara pada pelatihan bisnis dan kewirausahaan.



Nama Lengkap	: Js. Gunadi, S.Pd.
Telp Kantor/HP	: 081315199783
E-mail	: pra_buki@yahoo.com
Akun Facebook	: pra_buki@yahoo.com
Alamat Kantor	: Komplek Royal Sunter Blok 5-6 Jalan Danau Sunter Selatan Jakarta Utara 14350
Bidang Keahlian	: Agama Khonghucu

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Kepala SD Setia Bhakti
2. Kepala SMK Setia Bhakti

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1: Pendidikan/Keguruan dan Ilmu Pendidikan/PKn./STKIP Kusuma Negara (2003 - 2008)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas VII
2. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas X
3. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas XI
4. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas XII

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

"Pengaruh kewibawaan guru terhadap disiplin siswa di SMK Setia Bhakti Tangerang."

Lahir di Jakarta, 23 Oktober 1970. Menikah dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Bogor. Aktif di organisasi Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin) bidang Pendidikan.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Js. Maria Engeline Santoso, S.Kom, M.Ag
Telp Kantor/HP : 0878 3337 9688
E-mail : mariaengeline@yahoo.com
Akun Facebook : mariaengeline@yahoo.com
Alamat Kantor : Kompleks Royal Sunter Blok D-6, Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta Utara
Bidang Keahlian : Agama Khonghucu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2015-sekarang: Dosen character building: agama dan pancasila di Universitas Bina Nusantara Jakarta
2. 2011-2015: Guru bahasa Mandarin di TK dan SD Mardi Yuana Depok, SD dan SMP Penuai Cibubur
3. 2010-2011: Guru agama Khonghucu dan budi pekerti di SDN Mintaragen 4 dan 5 Tegal

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Ushuluddin/Perbandingan Agama/Agama Khonghucu/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013–2015)
2. S1: Teknik Informatika/Universitas Bina Nusantara Jakarta (2000–2004)

Judul Buku yang Pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku bahan ajar mata kuliah wajib agama Khonghucu pada perguruan tinggi
2. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tingkat SMALB

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Judul: Pengaruh Ajaran Khonghucu tentang Ren terhadap Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Umat Khonghucu di Litang Harmoni Kehidupan Cimanggis Tahun 2015)
Tahun terbit: 2015

Nama Lengkap : Drs. Uung Sendana L. Linggaraja, S.H.
Telp Kantor/HP : 0216509941/085217104788
E-mail : sekretariat@matakin.or.id, u_sendana@yahoo.com
Akun Facebook : Uung Sendana Linggaraja
Alamat Kantor : MATAKIN, Komplek Royal Sunter D-6 Jakarta Utara
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 2010 – 2016 : Dosen MKU Pendidikan Agama Khonghucu Universitas Tarumanagara Jakarta
  2. 2010 - 2016 : Pengusaha Penerbitan Buku Keagamaan Khonghucu
  3. 2002 – 2016 : Pengusaha Network Marketing
  4. 2005-2009 : Marketing Director Perusahaan Farmasi

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S2: Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Sjarif Hidayatullah Jakarta (2014-2016, Tesis)
  2. S1: Fakultas Hukum Jurusan Keperdataan Universitas Padjadjaran Bandung (1984-1992)
  3. S1: Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung (1984-1990)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

  Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD-SMP.

  Lahir di Bandung, 05 Agustus 1965. Menikah dengan Magdalena (Alm) dan dikaruniai 3 orang anak: Raissa, Rainna dan Raihan. Saat ini menetap di Jakarta. Aktif dalam kegiatan keagamaan dan lintas agama, antara lain: Anggota Presidium Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia/MATAKIN (1993 -1998), Sekretaris Umum MATAKIN (2006-2010), Wakil Ketua Umum MATAKIN (2010-2014), Ketua Umum MATAKIN (2014-2018), Executive Board dan Presidium Interreligious Council Indonesia (IRC), Pengarah dalam gerakan lingkungan hidup SIAGA BUMI (Indonesia Bergerak Menyelamatkan Bumi). Aktif menulis dan menjadi editor buku-buku keagamaan Khonghucu dan menjadi nara sumber diberbagai seminar agama dan dialog antar agama tingkat nasional maupun internasional.

Nama Lengkap : Js. Budi Suniarto SE, MBA
Telp Kantor/HP : 081905312323
E-mail : budisuniarto@rocketmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Perum Griya Karang Indah Blok B No. 5 Purwokerto
Bidang Keahlian : Rohaniwan Khonghucu

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Kepala SMK Bina Bhakti Cilacap
  2. Sekretaris Yayasan Pendidikan Mulia Bakti Purwokerto

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S2: Konsentrasi Bidang Marketing, Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia (IPWI) (1996 - 1998)
  2. S1: Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Perusahaan, Universitas Wijayakusuma Purwokerto (1990 - 1996)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Buku Siswa Pendidikan Agama Khonghucu, SD kelas 3,4, dan 6

Nama Lengkap : Bratayana Ongkowijaya, SE., XDS
Telp Kantor/HP : 081230666400
E-mail : bratayana_ouyang@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Komplek Royal Sunter Blok D 5-6 Jalan Danau Sunter Selatan Jakarta Utara 14350
Bidang Keahlian : Agama Khonghucu

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  Wakil Ketua Umum Matakin tahun 2014 - 2018

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  S1: Ekonomi/Manajemen/Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Bandung (tahun masuk: 1980 tahun lulus:1985)

- **Judul Buku yang Pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**
  Buku Pendidikan Budi Pekerti 'Di Zi Gui' tahun 2012

Profil Editor

Nama Lengkap (beserta gelar)	:	Drs. Jarwoto P. Priyanto
Telp Kantor/HP	:	021-3804248/085883738173
E-mail	:	jarwoto777@yahoo.com
Akun Facebook	:	Jarwoto Purwo Priyanto
Alamat Kantor	:	Jalan Gunung Sahari Raya (Eks Kompleks Siliwangi) Pasar Baru Jakarta Pusat 10002
Bidang Keahlian	:	Bahasa Indonesia

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 2010-sekarang : staf di Pusat kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud
  2. 1993-2010 : staf di Pusat Perbukuan, Kemdikbud

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  S1: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, Semarang (1986-1991)

- **Judul Buku yang Pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Pendidikan Agama Khonhucu dan Budi Pekerti kelas X
  2. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VI
  3. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII

